

**NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM DAKWAH
PADA CHANNEL YOUTUBE ADI HIDAYAT OFFICIAL
“MENJAWAB ARGUMEN SEMUA AGAMA SAMA”
TAHUN 2021**



Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)

Oleh :

NUR 'AFUAH ALFANI
NIM. 1817102078

**PROGAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur ' Afuah Alfani
NIM : 1817102078
Jenjang : Strata 1
Progam Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa naskah yang berjudul “Nilai-Nilai Toleransi Dalam Dakwah Pada Channel Youtube Adi Hidayat Official “Menjawab Argumen Semua Agama Sama” Tahun 2021 secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang telah di rujuk sebelumnya.

Purwokerto, 5 Juli 2022

Saya yang menyatakan,


Nur ' Afuah Alfani

NIM. 1817102078



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM DAKWAH PADA CHANNEL YOUTUBE ADI HIDAYAT OFFICIAL “MENJAWAB ARGUMEN SEMUA AGAMA SAMA” TAHUN 2021

Yang disusun oleh Nur 'Afuah Alfani, NIM. 1817102078, Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **13 Juli 2022**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S. Sos)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Muridan, M. Ag.
NIP. 19740718 200501 1 006

Sekretaris Sidang/Penguji II

Nurul Khotimah, M. Sos.

Penguji Utama

Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M. Ag.
NIP 19740310 199803 2 002

Mengesahkan,

Purwokerto, ... 1 - 8 - 2022

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DOSEN PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan arahan dan perbaikan seperlunya terhadap penulisan skripsi dengan :

Nama : Nur 'Afuah Alfani

NIM : 1817102078

Jenjang : Strata 1

Jurusan : Manajemen dan Komunikasi

Progam Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Nilai-Nilai Toleransi Dalam Dakwah Pada Channel Youtube Adi Hidayat Official "Menjawab Argumen Semua Agama Sama" Tahun 2021

Dengan naskah skripsi ini, dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 5 Juli 2022

Pembimbing,



Muridan, M. Ag

NIP. 19740718 200501 1 006

**NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM DAKWAH
PADA CHANNEL YOUTUBE ADI HIDAYAT OFFICIAL
“MENJAWAB ARGUMEN SEMUA AGAMA SAMA”
TAHUN 2021**

**Nur ‘Afuah Alfani
NIM. 1817102078**

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu negara dengan banyak keberagaman baik suku, etnis, maupun agama, sehingga menjadikan Indonesia sebagai negara yang multikulturalisme. Dengan keberagaman ini munculnya perbedaan dalam hal keyakinan beragama yang telah menjadi perbincangan panjang oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Konsep toleransi beragama pun kini semakin meluas dipahami oleh masyarakat umum. Oleh karena itu, toleransi beragama harus dipahami dengan jelas dan menyeluruh apabila di dalamnya terdapat peran media sebagai penyalur informasi nilai-nilai toleransi kepada publik, salah satunya adalah media youtube. Youtube merupakan media sosial yang menjadi wahana untuk mencari hiburan sekaligus informasi yang dapat digunakan untuk menanamkan sikap toleransi pada setiap individu, karena dengan bertoleransi akan lebih mudah dalam bersosialisasi dengan masyarakat, dan akan tercipta hidup yang aman dan damai.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *literare*. Metode pengambilan data yang penulis gunakan adalah metode dokumentasi dan menggunakan teknik analisis isi yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, maupun tulisan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa video youtube Ustadz Adi Hidayat “Menjawab Argumen Semua Agama Sama”. Terdapat empat aspek nilai toleransi beragama yang terdiri dari kebebasan beragama, tidak ada pemaksaan dalam beragama, menghormati eksistensi agama lain, dan setuju dengan perbedaan. Kita harus menggarisbawahi gagasan toleransi beragama bahwa tidak seorang pun boleh dipaksa untuk menjalankan agama yang tidak mereka yakini. Dalam aspek toleransi sosial, rasa hormat dan kejujuran, memahami dan mengakui diri sendiri, tidak ada paksaan, serta tidak mementingkan diri sendiri atau kelompok, serta berpikiran positif dan percaya semuanya merupakan komponen penting. Sehingga nilai toleransi sosial antar sesama mampu mengormati orang lain dengan saling tolong menolong dan hidup harmonis walaupun berbeda keyakinan.

Kata kunci: toleransi beragama, toleransi sosial, youtube Adi Hidayat Official.

MOTTO

“Memuliakan manusia, berarti memuliakan penciptanya. Merendahkan dan menistakan manusia berarti merendahkan dan menistakan penciptanya.”¹

-Gus Dur-



¹ Abdul Wahid, *Karena Kau Manusia, Sayangi Manusia*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018, h. 87.

PERSEMBAHAN

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT, saya diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang tersayang yang selalu memberikan dukungan, memberikan doa, semangat dan motivasi. Semoga ini menjadi Langkah awal menuju pintu kesuksesan. Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, serta Mba Ulfah dan Mas Fahmi sebagai Kakak tercinta.

Skripsi ini saya persembahkan, dengan rendah hati saya berterima kasih dan memohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan semoga ini bisa memberikan manfaat bagi orang banyak.



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya dan umatnya sampai akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati mengucapkan terima kasih kepada :

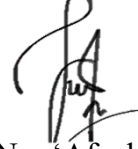
1. Prof. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Abdul Basit, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusholihah, S.Ag., M.A. Ketua Jurusan Manajemen Komunikasi Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
4. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom. Koordinasi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
5. Muridan, M.Ag. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran, serta memberikan motivasi sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Segenap dosen, karyawan dan seluruh civitas akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman selama menempuh studi di Fakultas Dakwah.
7. Kedua orang tua yang tidak ada hentinya selalu memberikan doa, nasihat, dan dukungan serta kerja kerasnya untuk membiayai pendidikan anak-anaknya. Hal ini menjadi motivasi besar bagi penulis untuk bisa membahagiakan mereka.
8. Fery Fidatun Ulfah dan Faruq Fahmy sebagai kakak yang telah memberikan motivasi.

9. Keluarga besar alm. K.H As'ad dan alm. K.H. Zainuddin yang telah memberikan doa dan dukungan.
10. Muhammad Syafi, Lc. Sebagai penyemangat yang telah ada di kehidupan saya dan selalu memberikan *support* dalam menyusun skripsi ini, semoga hal baik selalu menyertai.
11. Elgia Srie Nuryuliana, Haidar Hilmy Al Fariz, sebagai orang yang selalu membimbing, memberikan saran dan dukungan dalam proses pembuatan skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam kelas B Angkatan 2018 yang senantiasa selalu memberikan motivasi untuk lulus tepat waktu.
13. Teman seperjuangan “*Batir Kenthel*” teman yang selalu menghibur, memberikan tawa ceria, semangat dan motivasi dalam keadaan apapun dan disaat penat dalam proses pembuatan skripsi, mereka adalah Rini Puji Lestari, Alya Dwi Septina, Nisa Syafa Farhani, Nindia Aldama, Rifki Ardiyansah, Muhammad Asyhari, Irham Hanif Abriyanto, Muhammad Burhan Fahrurozi, Wely Agus Wahyudi.
14. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga Allah memberikan balasan yang terbaik.

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada semua pihak yang sudah membantu dalam penyusunan skripsi. Semoga Allah SWT memberikan kebaikan kepada semuanya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan bagi para pembacanya.

Hormat saya,

Penulis



Nur Afuah Alfani

Nim. 1817102078

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DOSEN PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
1. Dakwah.....	6
2. Toleransi.....	7
3. Youtube.....	7
4. Analisis Isi.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis.....	9
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Sitematika Penulisan.....	12
BAB II.....	14
KAJIAN TEORI.....	14
A. Dakwah.....	14
1. Pengertian Dakwah.....	14
2. Unsur-unsur Dakwah.....	16
B. Toleransi.....	21

1. Pengertian Toleransi.....	21
2. Bentuk Toleransi	24
C. Youtube.....	34
1. Pengertian Youtube	35
2. Karakteristik Youtube	36
3. Manfaat Youtube	37
D. Analisis Isi	39
BAB III	43
METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian.....	43
1. Jenis Penelitian	43
2. Pendekatan Penelitian.....	44
B. Subjek dan Objek Penelitian	44
C. Sumber Data.....	45
1. Data Primer.....	45
2. Data Sekunder	45
D. Metode Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data	47
BAB IV	49
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Profil Ustadz Adi Hidayat, Lc. MA	49
B. Gambaran Umum Channel Youtube Adi Hidayat Official.....	52
C. Gambaran Umum Video Youtube Ustadz Adi Hidayat “Menjawab Argumen Semua Agama Sama”.....	54
D. Analisis Nilai-Nilai Toleransi Dalam Channel Youtube Adi Hidayat Official “Menjawab Argumen Semua Agama Sama”.....	54
BAB V.....	80
PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Fokus Analisis Menurut Holsti	48
Tabel 4. 1 Ceramah Ustadz Adi Hidayat	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Media Sosial Terbanyak Digunakan	4
Gambar 2. 1 Logo Youtube.....	35
Gambar 4.1 Foto Ustadz Adi Hidayat.....	49
Gambar 4. 2 Channel Youtube Adi Hidayat Official.....	53
Gambar 4. 3 Adegan dalam video pada menit 12:11-13:51.....	64
Gambar 4. 4 Adegan dalam video pada menit 37:15-37:26.....	65
Gambar 4. 5 Adegan dalam video pada menit 09:57-10:16.....	67
Gambar 4. 6 Adegan dalam video pada menit 09:02-09:20.....	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia yang ditalari oleh keberagaman etnik, menjadi sebuah realitas yang tidak dapat dipungkiri. Ratusan etnis dan suku yang menjadikan negeri ini memiliki beragam bahasa, budaya, ras, dan identitas kultural yang berbeda. Disamping keragaman tersebut dengan segala keunikannya, penduduk negeri ini juga memeluk beragam agama yang tetap eksis hingga kini. Negara mengakui 6 agama resmi, yaitu Islam, Katholik, Protestan, Hindu, Budha, dan Konghucu minoritas. Realitas keragaman ini, baik etnik maupun agama, menurut Tim Lemhanas yang dikutip oleh Sefriyono dalam tulisannya mengatakan seharusnya ini menjadi rahmat yang mesti di syukuri sebagai salah satu kekayaan bangsa.²

Salah satu bentuk rasa syukur atas adanya keragaman ini harus di barengi dengan pengelolaan keragaman itu sendiri yang baik. Bila bangsa ini tidak mengelola keragaman ini dengan baik, maka akan berujung pada disintegasi bangsa. Oleh karena itu, seluruh pemeluk suku dan agama di negeri ini harus bersatu padu menjaga kebhinekaan agar tujuan nasional negara dapat tercapai dengan baik. Dalam rangka mengelola dan melestarikan kebhinekaan, nilai-nilai toleransi beragama memang harus diinternalisasikan di masyarakat untuk mencegah terjadinya kekerasan dan konflik sosial yang mengatsnamakan sebuah agama. Toleransi menjadi semakin *urgent* dan mendesak untuk dipadukan guna mewujudkan hidup berdampingan yang sejahtera, harmonis, dan damai di tengah masyarakat Indonesia yang sangat beragam.

² Sefriyono, "Malakok: Model Menegosiasikan Keragaman bagi Etnis Nias-Kristen dan Minangkabau-Islam di Kabupaten Pariaman", *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, Vol. 3, No. 2 Juli-Desember 2015, (Padang: IAIN Imam Bonjol, 2015), h. 199.

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia teknologi dan komunikasi yang semakin canggih, media sosial kini telah membantu memberikan ruang bagi setiap orang yang ingin berkreasi, berpendapat, mempresentasikan diri dan menyampaikan pendapat mereka. Salah satu media yang paling umum digunakan untuk ini adalah *blog* yang dapat digunakan sebagai media untuk menulis bahkan mengekspresikan emosi dalam tulisan dan bisa sebagai chat room untuk mendiskusikan berbagai isu. Namun, dalam perkembangannya belakangan ini, tampaknya pengguna *blog* semakin menurun karena bersaing dengan media sosial virtual lain yang diyakini menawarkan layanan yang lebih lengkap dan menarik, seperti Instagram, Youtube, Facebook, Twitter, Whatsaap, dan masih banyak lagi.³

Media sosial merupakan hasil dari perkembangan teknologi internet yang membawa perubahan pada zaman sekarang, yang sangat berguna dan membantu penggunaannya dapat dengan mudah untuk berkomunikasi, beradaptasi, berbagi, dan membentuk sebuah jaringan di dunia serba virtual, sehingga para pengguna bisa menyebarluaskan konten mereka sendiri tanpa dibatasi oleh jarak dan tempat. Asalkan terdapat koneksi jaringan internet, para pengguna dengan bebas bisa berinteraksi dan mencari informasi tanpa perlu merisaukan di mana mereka berada dan kapan waktunya. Kerana itu dapat ditegaskan bahwa media sosial sangat memberi dampak besar pada kehidupan saat ini.⁴

Aktivitas dakwah pada masa kini pun sudah banyak mengikuti pergiliran zaman tersebut, dimana kegiatan dakwah tidak hanya dilakukan secara konvensional saja, namun di era serba digital ini berdakwah sudah dapat dilakukan melalui berbagai media. Salah satu media sosial yang bisa digunakan untuk berdakwah adalah media sosial

³ Citra Nurjanah, "Pesan Dakwah Minoritas dalam Vlog", *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 5, No. 4, 2020, h. 426.

⁴ Eva Harista, "Penggunaan Bahasa Persuasi di Media Sosial dalam Berdakwah pada Akun Facebook 'Yusuf Mansur (Official)', *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Vol. 8, No. 2 (2017), (Bangka Belitung: STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik, 2017), h. 312.

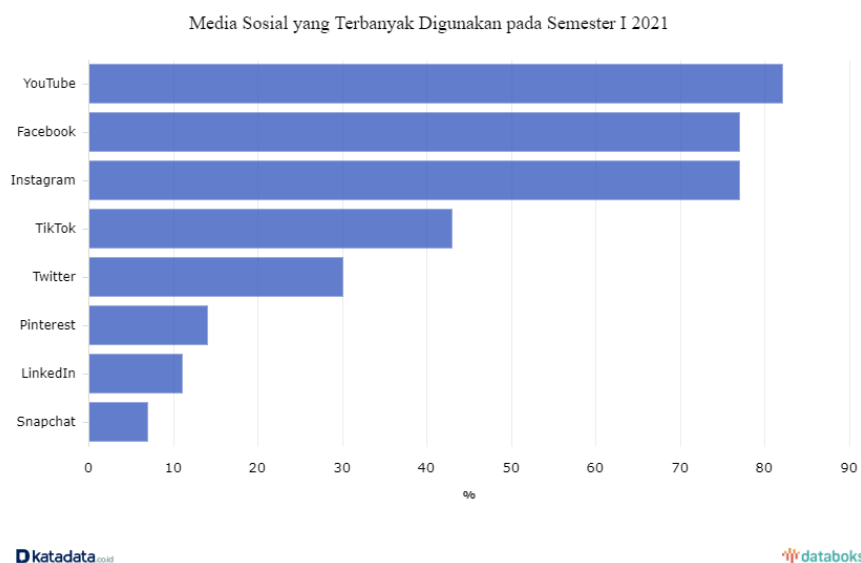
Youtube, saat ini menempati posisi teratas sebagai video sharing yang paling populer. Youtube memiliki slogan “Broadcast Yourself” yang pengunjunnya bisa menikmati sajian video-video dengan beragam tema dan kategori, salah satunya tema Islam dalam kategori dakwah, dengan adanya youtube memberikan kemudahan bagi masyarakat dibelahan bumi mana saja untuk bisa mengikuti kegiatan dakwah dalam bentuk audio visual.⁵

Para pengemban dakwah harus lebih jeli dalam memanfaatkan media yang ada saat ini agar memudahkan penyampaian pesan dakwahnya. Penyebaran pesan dakwah dalam mengajak kebaikan kepada seluruh umat dapat dilakukan dengan mudah melalui media baru berupa media sosial/*online* dengan bantuan internet. Media-media baru tersebut menjadi sarana yang lebih mudah dalam menjangkau khalayak luas ketika menyampaikan pesan dakwah.⁶

Penggunaan Youtube sebagai salah satu sarana atau media dalam berdakwah dinilai tepat sehingga dapat menjangkau pendengarnya atau penontonnya yang luas. Hal ini terlihat dari survey yang dilakukan databoks terkait Negara Indonesia yang menjadi salah satu negara dengan pengguna Youtube terbanyak.

⁵ Abdi Fauji Hadiono, “Efektifitas Youtube Sebagai Media Dakwah”, *Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam*, Vol. 2, No. 1, Januari 2022, h. 2

⁶ Cut Santi Ala, *Skripsi, Analisis Pesan Dakwah Pada Channel Youtube Hanan Attaki*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020), h. 3.



Gambar 1. 1 Media Sosial Terbanyak Digunakan

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan survei Jakpat yang menyatakan bahwa YouTube merupakan media sosial yang paling banyak diakses masyarakat Indonesia pada semester I-2021. Ada sekitar 82% responden yang menggunakan platform tersebut. Sebagian besar atau 65% responden mengakses YouTube karena platform tersebut dinilai menghibur. Sebanyak 56% responden juga mengakses YouTube karena menganggapnya informatif. Facebook serta Instagram menjadi platform media sosial terbanyak selanjutnya dengan presentase masing-masing sebesar 77%. TikTok berada di posisi keempat dengan presentase sebesar 43% dan Twitter menyusul dengan presentase 30%. Sementara, Pinterest, LinkedIn, dan SnapChat memiliki persentase masing-masing 14%, 11%, dan 7%. Survei dilakukan terhadap 2.321 responden di 33 provinsi Indonesia dengan data yang dikumpulkan pada Januari-Juni 2021 secara daring di aplikasi Jakpat.⁷

Banyaknya pengakses Youtube menciptakan banyak channel yang hanya ingin mendapatkan informasi dan channel yang ingin

⁷ Databoks, "Masyarakat Indonesia Paling Banyak Akses youtube Pada Semester I-2021" <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/05/masyarakat-indonesia-paling-banyak-akses-youtubepada-semester-i-2021>, diakses pada 9 November 2021 pukul 18:38)

menyebarkan informasi atau pesan untuk target yang luas. Salah satu pendakwah yang menggunakan Youtube sebagai media untuk menyebarkan pesan keagamaannya adalah Ustadz Adi Hidayat, Lc, M.A. Beliau adalah salah satu Ustadz kenamaan di Indonesia yang kerap memberikan dan menyebarkan dakwahnya tidak hanya secara langsung, melainkan dengan pemanfaatan berbagai media baru seperti media Youtube. Ustadz Adi Hidayat memiliki sebuah channel Youtube dengan nama “Adi Hidayat Official” dengan 920.000 subscribers. Di dalamnya ada berbagai pesan dakwah yang banyak memberi ilmu keagamaan bagi siapapun yang menontonnya serta sudah memiliki ratusan ribu penonton dalam setiap video yang diunggah.

Salah satu video Ustadz Adi Hidayat yang memiliki banyak penontonnya adalah video yang berjudul “Menjawab Argumen Semua Agama Sama” dengan jumlah penonton mencapai 149 ribu orang dan jumlah like sebanyak 6,2 ribu yang diunggah pada 26 Oktober 2021. Ustadz Adi Hidayat selalu menaruh hashtag (#) dalam setiap videonya yaitu #kajianUAH sehingga orang-orang bisa menemukan kajian atau ceramah Ustadz Adi Hidayat dengan mudah dalam Youtube. Dalam setiap video yang diunggah Ustadz Adi Hidayat mengandung banyak pesan yang positif dan berkah sehingga perlu analisis lebih dalam perihal pesan dakwah, terutama dalam video “Semua Agama Sama”.

Perlu di garis bawahi banyak perspektif dari orang-orang yang mengunggah pendapatnya tentang konsepsi keberagaman yang masih simpang siur. Banyak akun channel youtube yang mengunggah tentang agama dikatakan sama dikarenakan satu tuhan yang sama dan diperbolehkannya kita mengikuti keyakinan apa saja, asalkan kita berbuat kebaikan maka kita akan disisi Allah dan masuk surga, lalu kenapa mesti adanya perbedaan agama. Sangat disayangkan, gambaran umat beragama yang semacam ini sedikit atau telah banyak berubah dengan bangkitnya gerakan-gerakan keagamaan yang bercorak fundamentalis yang ditandai dengan gejala anti-toleransi yang disertai

dengan aksi kekerasan, penindasan, penistaan agama, dan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kebaikan. Hal seperti ini yang mestinya kita waspadai sebagai orang awam dalam belajar agama, terutama dengan menonton sebuah akun youtube yang menebarkan kajian Islam yang mungkin malah merujuk kepada hal-hal negatif.⁸

Penanaman sikap toleransi antar umat beragama saat ini sangat diperlukan, dengan tujuan dapat mengurangi pertikaian atau konflik sosial yang terjadi, terutama mengatas namakan agama. Penanaman nilai-nilai toleransi beragama ditujukan kepada generasi muda Indonesia, baik sejak kecil hingga dewasa. Menumbuhkan sikap toleransi beragama dapat dicapai dengan memberikan pengajaran dan pemahaman yang sesuai dengan keadaan mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Toleransi Dalam Dakwah Pada Channel Youtube Official “Menjawab Argumen Semua Agama Sama” Tahun 2021”

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan pemahaman serta menjaga agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang judul skripsi ini, maka peneliti membuat penegasan istilah terkait konsep-konsep dalam penelitian, yaitu :

1. Dakwah di Media Sosial

Menurut Prof. H. Mahmud Yunus yang sebagian dikutip oleh Redifa Fajar Prasetya, ia berpendapat bahwa kata dakwah mempunyai dua akar yaitu: da’aa berarti menyeru, memanggil, mengajak, dan menjamu. Kedua adalah du’aa yang mengandung arti memanggil, mendoa, dan memohon.⁹ Dakwah merupakan suatu kegiatan menyeru dan mengajak manusia pada jalan kebenaran,

⁸ Idhan Parau, *Skripsi*, Nilai-Nilai Toleransi Dalam Film Upin Ipin dan Relevansinya Dengan Konteks Indonesia, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2020), h. 2.

⁹ Redifa Fajar Prasetya, *Skripsi*, Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lagu Glen Fredly Dan Tompi Dalam Lirik Lagu Agamamu Agamaku, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh, 2020), h. 33.

fenomena dakwah saat ini berkembang begitu cepat dan dinamis dengan kehadiran teknologi informasi dan internet, sehingga dakwah bisa dilaksanakan di banyak media sosial. Bagi ilmu dakwah, hadirnya media sosial sebagai salah satu sarana dakwah menjadikan dakwah memiliki konsentrasi baru sebagai kesempatan dalam menyajikan isi dakwah kepada seluruh manusia dengan mudah.

2. Toleransi

Istilah toleransi berasal dari bahasa latin yaitu *tolerare* yang berarti membiarkan mereka yang berpikiran lain atau berpadangan lain tanpa di halang-halangi. Secara etimologis, istilah toleransi juga dikenal baik di Eropa terutama pada revolusi Perancis. Sikap toleransi berarti memperbolehkan atau membiarkan ketidaksepakatan dan tidak menolak pendapat, sikap, ataupun gaya hidup yang berbeda dengan pendapat gaya hidup kita sendiri. Sikap toleran dalam implementasinya tidak hanya dilakukan terhadap hal spiritual dan moral yang berbeda, tetapi juga bisa dalam ideologi dan politik.¹⁰

Menurut Hasyim (1979) yang dikutip oleh Muhammad Ridwan Effendi, bahwa toleransi merupakan suatu pemberian kebebasan yang diberikan kepada semua manusia tanpa terkecuali atau kepada sesama warga masyarakat yang bertujuan untuk menjalankan keyakinannya atau hanya sekedar mengatur hidup dalam menentukan nasibnya masing-masing.¹¹

3. Youtube Adi Hidayat Official

Youtube merupakan situs portal video yang banyak diakses oleh para pengguna internet yang memiliki fitur berbagi video

¹⁰ Hilda Dziah Azqiah, *Skripsi*, Makna Toleransi Beragama Dalam Film Aisyah Biarkan Aku Bersaudara, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh, 2017), h. 36.

¹¹ Muhammad Ridwan Effendi, Yoga Dwi Alfauzan, dan Muhammad Hafizh Nurinda, "Menjaga Toleransi Melalui Pendidikan Multikulturalismu, Al-Mutharahah" *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 18 No. 1. Januari-Juni 2021. h. 46.

seperti tutorial, video musik, berita, dan lainnya sehingga dapat dilihat oleh siapapun yang mengklik video tersebut. Seiring dengan perkembangannya, peran youtube bertambah menjadi jalur distribusi bagi berbagai kalangan mulai dari pembuatan konten sampai pengiklan, sebagai ajang berbagi, memberi informasi dan menginspirasi para pengguna internet di berbagai belahan dunia.¹²

Youtube sebagai *platform* yang memiliki peran besar dalam menyebarkan informasi kepada *audiens* sangat tepat dijadikan sebagai media pembelajaran dakwah. Adi Hidayat Official merupakan channel akun youtube yang dibentuk oleh Ustadz Adi Hidayat pada tahun 2019 untuk mengunggah konten ceramah miliknya. Dengan bermacam-macam tema tentang materi dakwah yang disampaikan dalam akun youtubanya membuat para jamaahnya dengan mudah untuk mengikuti dan mendapatkan kajian dakwah terbaru.

4. Analisis Isi

Analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Metode analisis isi merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. Menurut R. Holsti analisis isi adalah suatu metode analisis pesan dalam suatu cara sistematis yang menjadi petunjuk untuk mengamati dan menganalisis pesan-pesan tertentu yang disampaikan oleh komunikator.¹³

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti mengambil rumusan masalah yaitu : Bagaimana nilai-nilai toleransi

¹² Ali Akbar, *Skripsi*, Efektifitas Youtube Sebagai Media Penyebaran Informasi. (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018), h. 3.

¹³ Redifa Fajar Prasetya, *Skripsi*, Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lagu Glenn Fredly Dan Tompi Dalam Lirik Lagu Agamamun Agamaku, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh, 2020), h. 26.

pada dakwah Ustadz Adi Hidayat pada channel youtube official “Menjawab Argumen Semua Agama Sama”?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai toleransi dalam dakwah Ustadz Adi Hidayat Melalui *Channel* Youtube Adi Hidayat Official Pada Video “Menjawab Argumen Semua Agama Sama”.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang akademis dan praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para praktisi serta pendakwah dalam mengemas nilai-nilai toleransi menjadi kajian yang menarik. Kemudian memberikan inspirasi serta motivasi pada pelaksana dakwah untuk lebih memanfaatkan media sosial sebagai sarana dalam berdakwah

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi dan referensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang ilmu dakwah, komunikasi dan penyiaran islam

F. Kajian Pustaka

Telaah pustaka akan membahas tentang beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dan dijadikan referensi untuk penelitian yang diteliti. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini :

Pertama, skripsi Utami Yuliyanti Azizah yang berjudul Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragam Dan Teknik Penanamannya Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan tahun 2017. Hasil dari penelitian ini menemukan temuan beberapa nilai-nilai toleransi antar

umat beragama dalam film 99 cahaya di langit Eropa yang meliputi: 1) Mengakui hak setiap orang, 2) Menghormati keyakinan orang lain, 3) *Agree In Disagreement*, dan 4) Saling mengerti.¹⁴

Persamaan dengan penelitian Utami Yuliyanti Azizah dengan peneliti yang dilakukan adalah objek, metode penelitian, jenis penelitiannya sama yaitu tentang nilai-nilai toleransi dengan menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif serta teknik analisis data yaitu analisis isi (*content analysis*) dan penelitian pustaka atau *Library research* untuk jenis penelitian. Perbedaan penelitian yang dilakukan Utami Yuliyanti Azizah dengan peneliti ini adalah subjek serta media yang digunakan sebagai penelitian.

Kedua, penelitian jurnal oleh Mujahidil Mustaqim dari Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019 yang berjudul Analisis Nilai-Nilai Toleransi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama. Dalam jurnal ini membahas tentang tujuan dan konten kurikulum dalam upaya penguatan sikap toleransi agama, karena pada dasarnya kurikulum pendidikan Agama ini tidak mendominasi akan konten keyakinan dan ibadah saja, akan tetapi juga konten hubungan sesama manusia seperti toleransi agama.¹⁵

Persamaan dari penelitian jurnal ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan adalah menggabungkan *library research* dengan teknik pengumpulan data-data yang terkait dengan penelitian yaitu dengan teknik dokumentasi.

Ketiga, skripsi dari Muhammad Rifki Ambari yang berjudul Konten Pendidikan Film Animasi Nussa dan Rara (Episode Bukan Mahram, Baik Itu Mudah, Ambil Gak Ya, Toleransi, Marahan Nih) dan Signifikansi pada Pendidikan. Dari Institut Agama Negeri Islam Kudus

¹⁴ Utami Yuliyanti Azizah, *Skripsi*, Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragam Dan Teknik Penanamannya Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), h. 96.

¹⁵ Mujahidil Mustaqim, "Analisis Nilai-Nilai Toleransi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.XVI, No. 1, Juni 2019, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2019), h. 75.

2021. Skripsi ini membahas tentang konten pendidikan agama Islam dalam film animasi Nussa dan Rara sebagai tayangan yang menghibur dan memiliki pelajaran tentang ajaran Islam didalamnya dan dapat membentuk pendidikan karakter bagi setiap individu. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pendidikan Agama Islam tentang akhlak terhadap Allah Swt dan sesama makhluk hidup, seperti sikap kasih sayang, jujur, tanggung jawab, sopan santun, saling meafkan dan saling menolong, film animasi Nussa dan Rara ini sebagai alternatif dalam mengajarkan agama Islam melalui media elektronik yang dilakukan oleh orang tua di era globalisasi sekarang ini untuk anaknya agar mengembangkan dan menumbuhkan potensi anaknya agar berkarakter menjadi lebih baik.¹⁶

Persamaan dengan peneliti Muhammad Rifki Ambari dengan peneliti yang dilakukan adalah metode penelitiannya sama yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan juga sama yaitu dengan teknik pengumpulan data dokumentasi serta data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi oleh R. Holsti. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan adalah penelitian ini membahas tentang tayangan konten film sebagai ajaran agama Islam dalam menciptakan karakter setiap individu, sedangkan peneliti memfokuskan nilai toleransi pada channel youtube.

Keempat, skripsi milik Ahmad Faizin yang berjudul Strategi Pengamalan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Siswa Melalui Binaan Rohani Di SMP Katolik Widyatama Kota Batu. Dari Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim tahun 2016. Skripsi ini membahas tentang lembaga yang melaksanakan pembinaan toleransi beragama lewat bina iman/binaan rohani dengan

¹⁶ Muhammad Rifki Ambari, *Skripsi*, Konten Pendidikan Film Animasi Nussa dan Rara (Episode Bukan Mahram, Biak Itu Mudah, Ambil Gak Ya, Toleransi, Marahan Nih) dan Signifikansi pada Pendidikan, (Kudus: IAIN Kudus, 2021), h. 108

menggunakan strategi yang efektif dan efisien. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa bina iman/binaan rohani di SMP Katolik Widyatama sangat baik dibuktikan adanya sikap menerima berdampingan dengan warga sekolah yang heterogeny, menghormati dan menghargai perbedaan dan keyakinan orang lain, menjalin Kerjasama dalam bidang sosial, seperti adanya ekstrakurikuler dan acara sekolah yang menyangkut kegamaan. Dengan strategi penerapan nilai-nilai toleransi beragama di SMP Katolik Widyatama Kota Batu melalui dua tahap, yaitu 1) Pembinaan dalam kelas, 2) Pembinaan luar kelas.¹⁷

Persamaan dari penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan sama yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif berjenis deskriptif. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Faizin dengan peneliti adalah penelitian ini memfokuskan strategi menerapkan nilai-nilai toleransi, sedangkan peneliti menitik beratkan tentang nilai-nilai toleransi dalam sebuah ceramah dakwah

G. Sitematika Penulisan

Dalam mempermudah penyusunan skripsi ini, maka peneliti terlebih dahulu akan menguraikan sistematika penulisan yang digunakan sehingga bisa dengan jelas menguraikan pokok permasalahan dan pemecahannya.

Bagian Pertama

Dalam bagian ini peneliti membahas mengenai latar belakang pada masalah yang akan diteliti, kemudian didukung juga dengan adanya sumber yang menjadi pendukung serta landasan dari topik permasalahan yang hendak diteliti. Selain itu, terdapat pula rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat dari penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

¹⁷ Ahmad Faizin, *Skripsi*, Strategi Pengamalan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Siswa Melalui Binaan Rohani Di SMP Katolik Widyatama Kota Batu, (Malang: UIN Malik Ibrahim, 2016), h. 18.

Bagian Kedua

Bagian disini menyajikan teori sebagai penunjang dan dasar pemikiran untuk membahas permasalahan dalam penelitian. Penelitian ini akan membahas mengenai landasan teori tentang toleransi, dakwah, analisis isi, dan youtube serta teori peluru.

Bagian Ketiga

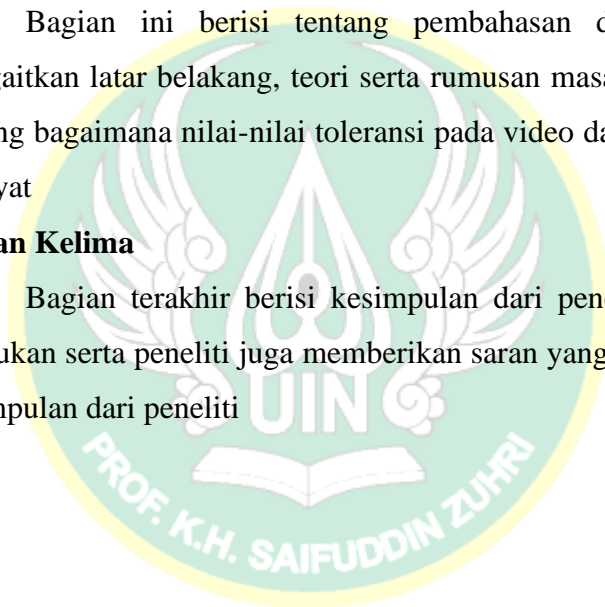
Metode penelitian pada bagian ini meliputi Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknis Analisis Data yang disusun untuk menemukan jawaban dari rumusan penelitian.

Bagian Keempat

Bagian ini berisi tentang pembahasan dari uraian yang mengaitkan latar belakang, teori serta rumusan masalah. Menjelaskan tentang bagaimana nilai-nilai toleransi pada video dakwah Ustadz Adi Hidayat

Bagian Kelima

Bagian terakhir berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta peneliti juga memberikan saran yang berkaitan dengan kesimpulan dari peneliti



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Sekarang ini istilah kegamaan yang paling populer kita diketahui adalah istilah dakwah. Namun sering kali istilah dakwah dimaknai oleh kebanyakan orang dalam arti sempit, sehingga dakwah disamakan dengan pengajian, khutbah dan arti-arti sempit lainnya. Oleh karena itu istilah dakwah perlu ditegaskan kembali artinya.

Ditinjau dari segi bahasa dakwah berasal dari bahasa Arab “Da’wah دعوة dari kata do’a دعا yad’u يدع yang berarti panggilan, ajakan, dan seruan. Kata dakwah terkadang digunakan secara etimologis dalam arti mengajak kepada kebaikan yang mana pelakunya adalah Allah Swt, para nabi dan rasul, serta orang-orang yang beriman dan beramal sholeh. Kadang juga diartikan dalam mengundang kejahatan yang pelakunya adalah setan, kafir, munafik, dan sebagainya.¹⁸

Kata dakwah yang mengajak akan kebaikan tertulis dalam Quran surah Al-Baqarah ayat 221:

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya: Dan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah) menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran.

Sedang kata dakwah yang berarti mengajak kepada kejahatan disebutkan dalam firman Allah Quran surah Fatir ayat 6:

¹⁸ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Pare-Pare : CV. Penerbit Qiara Media, 2019), h. 2.

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا إِنَّمَا يَدْعُوا حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ
السَّعِيرِ

Artinya: *Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh bagimu, maka anggaplah ia musuh(mu), karena sesungguhnya syaitan-syaitan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala.*

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah secara etimologi memiliki dua arti, yaitu dakwah untuk berbuat kebaikan dan dakwah untuk keburukan. Akan tetapi adapun pengertian dakwah menurut beberapa pakar yang sebagian dikutip oleh Jarudin dalam bukunya, sebagai berikut :

- a. Syekh Abdullah Ba'alawy al-Haddad adalah kegiatan mengajak, membimbing, dan memimpin orang-orang yang tidak paham atau sesat dari agama yang benar, agar dialihkan di jalan ketaatan kepada Allah, untuk beriman kepada-Nya dan menghindari melakukan yang sebaliknya yakni kemaksiatan dan kekufuran. (Abdulloh Ba'alawy al-haddad, 1980:68).
- b. Abu Bakar Zakary juga berpendapat bahwa dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang mengantongi pengetahuan tentang agama (Islam) untuk mengajarkan kepada manusia hal-hal yang dapat menyadarkan mereka tentang urusan agama dan duniawi sesuai dengan kemampuannya.
- c. M. Natsir mengatakan dakwah adalah upaya membangkitkan dan menyampaikan kepada individu dan semua orang konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, termasuk amar ma'ruf nahi mun'kar, melalui berbagai cara yang dapat bermoral dan membimbing mereka serta praktek dalam kehidupan masyarakat dan kehidupan bernegara.¹⁹

¹⁹ Jarudin, *Meninjau Kisah Hidup Muhammad Natsir: Dakwah dan Pemikirannya*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 93.

Memperhatikan hakikat yang tersirat dalam makna dakwah yang telah dikemukakan, mengandung 3 unsur utama:

Pertama, al-taujih yaitu memeberikan pedoman dan petunjuk, serta pola hidup apa yang harus diikuti oleh masyarakat dan jalan mana yang harus diikuti oleh masyarakat dan jalan mana yang harus dihindari.

Kedua, al-taghyir yaitu mengubah dan memperbaiki kondisi seseorang atau masyarakat menuju lingkungan kehidupan yang baru berdasarkan nilai-nilai Islam.

Ketiga, yaitu memberi harapan pada sesuatu nilai religius yang diwasiatkan. Dalam hal dakwah harus mampu menunjukkan nilai ketertiban agama, sehingga dirasakan sebagai kebutuhan vital dalam hidup masyarakat.²⁰

Dari beberapa pengertian tentang definisi dakwah dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dakwah merupakan usaha mengajak manusia dalam melakukan kebaikan kepada Islam, baik dengan menyampaikan naset-nasehat dan ajaran-ajaran Allah dan Sunnah Nabi sehingga manusia memperoleh jalan hidup yang baik serta diridhoi oleh Allah selama berada di dunia dan akhirat kelak, karena hakikat dari pada kehidupan dunia adalah penghantar untuk kehidupan dunia adalah penghantar untuk kehidupan di akhirat yang abadi

2. Unsur-unsur Dakwah

Dakwah bisa dikatakan berhasil ketika memenuhi beberapa komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah yakni unsur-unsur dakwah yang meliputi *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (obyek dakwah), materi dakwah, *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

²⁰ Muhammad Qadaruddin Abdulloh, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Pare-Pare : CV. Penerbit Qiara Media, 2019), h. 3-4.

a. Da'i (pelaku dakwah)

Kata *da'i* biasa disebut mubaligh (orang yang menyempurnakan ajaran Islam), namun pada kenyataannya istilah tersebut memiliki konotasi yang sangat terbatas karena masyarakat umum cenderung mengartikannya sebagai seseorang yang secara ucapan menyampaikan ajaran Islam seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.²¹

Sederhananya *da'i* adalah orang yang menyampaikan pesan kepada orang lain, yaitu sebagai pelaku dakwah. Melalui kegiatan dakwah para *da'i* menyebarluaskan ajaran Islam guna mengajak orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan dengan upaya adanya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut Islam. *Da'i* merupakan faktor penting dalam menunjang kegiatan dakwah, keberadaan *da'i* sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan dakwah. Oleh karena itu, *da'i* harus berhati-hati dan cermat dalam mengetahui kondisi psikis dan kejiwaan obyek dakwah, sehingga *da'i* mampu menyusun strategi dakwah untuk (mad'u) yang tepat dan proses perubahan perilaku dapat tercapai secara optimal.²²

Karena segala tindakan dan perilaku *da'i* akan dijadikan acuan oleh masyarakat. *Da'i* bisa disebut sebagai peran utama dalam masyarakat, meskipun ia tidak pernah secara resmi dinobatkan sebagai pemimpin. Munculnya *da'i* sebagai pemimpin adalah adanya pengakuan masyarakat yang tumbuh secara bertahap. Oleh karena itu, seorang *da'i* harus selalu

²¹ Aminuddin, *Skripsi*, Media Dakwah, (Sulawesi Tenggara: IAIN Kendari, 2016), h. 358.

²² Anas Habibi Ritonga, "Sistem Interaksi Antar Unsur Dalam Sistem Dakwah dan Implikasinya Dalam Gerakan Dakwah", *Jurnal Hikmah* 14.1 (2020):87-102, h. 91.

meyadari bahwa segala tingkah lakunya selalu dijadikan acuan oleh masyarakat untuk memiliki kepribadian yang baik.

b. Mad'u (obyek dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah mad'u yaitu orang-orang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu atau kelompok, tanpa memandang apakah orang tersebut beragama Islam atau bukan, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Dengan tujuan kepada manusia yang belum beragama Islam dakwah ingin mengajak untuk mengikuti agama Islam. sedangkan bagi umat Islam dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas keimanan, keIslaman, dan ihsan.²³

Mad'u merupakan individu-individu atau orang-orang yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Agar materi dakwah yang disampaikan bisa diterima dengan baik, maka pengetahuan tentang mad'u dengan segala karakternya sangat penting dengan begitu da'i dapat menyesuaikan materi dan metode dakwah dengan tepat. Ada beberapa karakteristik objek dakwah menurut Al-Ghazali seperti dikutip Malik Idris yang menyatakan bahwa, umat manusia terbagi menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Kaum awam, yakni kaum yang daya akalnya sederhana, memiliki ciri berpikir yang sederhana, sehingga mereka tidak dapat menangkap hakekat-hakekat mereka mempunyai sifat lekas percaya dan penurut. Golongan ini harus dihadapi dengan sikap member nasihat atau petunjuk.
- 2) Kaum pilihan, yakni kaum yang memiliki daya akal yang kuat dan mendalam, tajam dan berfikir secara mendalam sehingga mereka harus didekati dengan sikap menjelaskan hikmah-hikmah.

²³ Aminuddin, "Media Dakwah", *Jurnal Al-Munzir* 9.2(2018):192-210, (Sulawesi Tenggara: IAIN Kendari, 2016), h. 359.

- 3) Kaum penengkar, yakni kaum yang harus dihadapi dengan mujudalah.²⁴

c. Maddah (materi dakwah)

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan kepada mad'u dari da'i. Pesan dakwah pada dasarnya adalah ajaran Islam yang pada umumnya merupakan pesan-pesan aqidah, syari'at dan akhlak. Menurut Moh. Ali Aziz menjelaskan dalam bukunya Ilmu Dakwah bahwa Madda atau materi dakwah adalah soal isi pesan atau materi yang disampaikan dari dai'i ke mad'u. dalam hal ini jelas bahwa maddah adalah ajaran Islam itu sendiri.²⁵

d. Wasilah (media dakwah)

Menurut Asmuni Sukir dalam bukunya Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam sebagian dikutip oleh Muhammad Rifki, ia menyatakan bahwa media dakwah adalah satu-satunya hal yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan, dalam artian wasilah sebagai alat yang menjadi saluran penghubung ide atau ajaran Islam kepada mad'u. Media dakwah ini bisa berupa barang (materi), orang, tempat, kondisi dan sebagainya.²⁶

Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada manusia, dakwah dapat menggunakan wasilah yang berbeda. Hamzah Ya'kub membagi dakwah wasilah menjadi lima jenis: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual dan akhlak.

- 1) Lisan, merupakan wasilah dakwah yang paling sederhana menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah ini

²⁴ Rahmatulloh, Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u dalam Aktivitas Dakwah, *Jurnal Mimbar*, Volume 2 Nomor 1, 2016 (Sulawesi Selatan: IAİM Sinjai, 2016), h. 59.

²⁵ Muhammad Rifki M,E, *Hadis-Hadis Tentang Materi Dakwah*, (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanudin, 2020), h. 5.

²⁶ Muhammad Rifki M,E, *Hadis-Hadis Tentang Materi Dakwah*, (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanudin, 2020), h. 5.

bisa dalam bentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan dan lain sebagainya.

- 2) Tulisan, seperti majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk, dan sebagainya.
- 3) Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audio visual, atau alat dakwah yang merangsang indera pendengaran dan penglihatan atau keduanya seperti, televisi, film, slide, internet dan lainnya.
- 5) Akhlak, yaitu perbuatan yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat ditiru dengan dilihat dan didengar oleh mad'u.²⁷

e. Thariqah (metode dakwah)

Metode dakwah merupakan jalan atau cara yang dipakai juru dakwah yang menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam). Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.²⁸ Dengan begitu ketelitian dan kebijakan bagi seorang penceramah dalam menggunakan metode sangat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan dakwah.

f. Atsar (efek dakwah)

Atsar sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) setelah berlangsungnya proses dakwah, dimana hal ini kerap kali diabaikan begitu saja dari perhatian para da'i. Banyak yang menganggap setelah kegiatan pesan dakwah disampaikan mereka seakan merasa tugas berdakwahnya selesai, hal tersebut dapat merugikan tujuan dakwah dan akan berujung sia-sia. Dengan begitu *atsar* atau efek dakwah merupakan langkah

²⁷ Aminuddin, "Media Dakwah", *Jurnal Al-Munzir*, 9.2(2018):192-210 (Sulawesi Tenggara: IAIN Kendari, 2016), h. 360.

²⁸ Aminuddin, "Media Dakwah", *Jurnal Al-Munzir*, 9.2(2018):192-210 (Sulawesi Tenggara: IAIN Kendari, 2016), h. 41.

pertama yang perlu diperhatikan sebagai tercapainya tujuan dakwah. Karena setiap aksi dakwah dapat menimbulkan reaksi yang ditimbulkan adanya hubungan sebab akibat.²⁹ Jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, *washilah*, dan *thariqah* yang benar maka akan timbul respons dan efek pada *mad'u*

B. Toleransi

1. Pengertian Toleransi

Toleransi dalam bahasa Inggris "*tolerance*" yang berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Sedangkan dalam bahasa Arab istilah ini merujuk kepada kata "*tasamuh*" yaitu saling mengizinkan atau saling memudahkan. Kemudian dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia menjelaskan toleransi dengan kelapangdadaan, dalam artian suka kepada siapapun, membiarkan orang berpendapat atau berpendirian lain, tak mau mengganggu kebebasan berpikir dan berkeyakinan orang lain.³⁰

Beberapa pendapat ahli mengungkapkan makna toleransi itu sendiri yang ditulis dalam bukunya Muhsan Elmuhammadin, Friedrich Heiler mengartikan toleransi merupakan sikap mengakui adanya pluralitas agama dan menghargai semua agama tersebut. Heiler juga mengatakan bahwa setiap pemeluk agama memiliki hak untuk mendapatkan perlakuan yang sama. Sedang menurut Max Isaac Dimont, pengertian toleransi adalah pengakuan masyarakat yang majemuk yang mengakui perdamaian dan menunjukkan sikap atau perilaku tidak menyimpang dari aturan, serta menghargai atau menghormati setiap tindakan orang lain.³¹

²⁹ Abdul Pirol, *Komunikasi Dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 13.

³⁰ Imam Musbikhin, *Pendidikan Karakter Toleransi*, (Bandung: Nusa Media, 2021), h. 3.

³¹ Muhsan Elmuhammadin, *Islam Berkembang Tanpa Genderang Perang, Tanpa Ayunan Pedang (Terorisme, Jihad, dan dakwah)*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), h. 194.

Penegasan prinsip-prinsip toleransi menurut UNESCO menyatakan “toleransi adalah rasa hormat, penerimaan dan penghargaan atau keragaman budaya dunia yang kaya, berbagai bentuk ekspresi diri, dan cara-cara menjadi manusia. Toleransi diartikan sebagai kerukunan dalam perbedaan dan suatu perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang dilakukan orang lain.”³²

Umar Hasyim memaknai istilah toleransi sebagai bentuk pemberian kebebasan pada sesama manusia ataupun pada semua warga masyarakat untuk meyakinkan atau mengatur hidup dan menentukan nasibnya sendiri selagi dalam menjalankan dan juga menentukan sikapnya tersebut tidak melanggar dan tidak berlawanan dengan syarat asas terciptanya ketertiban dan juga perdamaian masyarakat.³³

Toleransi menurut W.J.S Purwadarminta adalah sikap atau sifat menenggang berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri. Bisa diartikan sanggup rukun kepada siapapun, membiarkan orang berpendapat atau berpendirian lain, tak mau mengganggu kebebasan berpikir dan berkeyakinan³⁴

Dalam Webster’s New American Dictionary disebutkan toleransi adalah *liberality toward the opinions of other patience with others*. Artinya, memberikan kebebasan (membiarkan) terhadap pendapat orang lain, dan berlaku sabar menghadapi orang lain.

³² Muhammad Ridwan Effendi, dkk, “Menjaga Toleransi Melalui Pendidikan Multikulturalisme”, *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosiasl Keagamaan*, Volume. 18 No. 1 Januari-Juni 2021, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2021), h. 46.

³³ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Kerukunan Antar Umat*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), h. 22.

³⁴ Putri Husnul Aprilia, *Skripsi*, Kontruksi Isu Toleransi Agama Dalam Media Online, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh, 2019), h. 46.

Dapat disimpulkan bahwa toleransi merupakan sikap sabar, menahan diri, menghormati, menghargai dengan memberi kebebasan, membiarkan seseorang melakukan apa yang ia kehendaki dan tidak melecehkan agama atau sistem keyakinan dan ibadah penganut agama-agama lain. Konsep dari toleransi mengarah pada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari isis suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat-istiadat, budaya, dan agama.

Jadi hakikat toleransi adalah untuk membangun hubungan dan kepercayaan, dapat mengarahkan manusia menunjukkan rasa hormat terhadap perbedaan masing-masing manusia bukan hanya sekedar mengabaikan perbedaan. Dalam kaitan ini baik berkenaan dengan kepercayaan dan keyakinan terhadap agama yang dianut, maupun dalam berbagai aktivitas sosial kemasyarakatan lainnya. Dengan bertoleransi secara benar akan membuahkan kehidupan yang rukun dan damai.³⁵

Adanya agama-agama di Indonesia, toleransi merupakan salah satu nilai yang mesti diajarkan kepada masing-masing pemeluknya, begitu pula dengan Islam. Sebagai agama yang damai dan mengajarkan ketentraman hidup dikalangan umat manusia, baik sesama umat agama ataupun dengan umat lainnya, Islam dalam Al-Quran memberikan petunjuk agar umatnya berkasih sayang kepada seluruh makhluk dan menjadikan rahmat dan bentuk kasih sayang ini sebagai ciri khas umat Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari segi pandang Islam sendiri, dalam memaknai toleransi adalah memperbolehkan tanpa melewati batas itu sendiri, yang telah

³⁵ Muhammad Rif'at, "Dakwah dan Toleransi Umat Beragama (Dakwah Berbasis Rahmatan Lil Alamin)", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 13 No. 26, Juli-Desember 2014, (Banjarmasin: Iain Antasari, 2014), h. 9.

ditetapkan oleh al-Quran dan hadits Nabi.³⁶ Dalam Islam terdapat Hadits Riwayat Bukhari yang berbunyi :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ
إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ

Dari Ibnu ‘Abbas, ia berkata; ditanyakan kepada Rasulullah Saw: “Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah? Maka beliau bersabda: ‘Al-Hanifiyyah As-Samhah (yakni agama yang berorientasi pada smangat mencari kebenaran secara toleran dan lapang)’.”³⁷

Ketika toleransi dihubungkan dengan agama, bermakna sikap bersedia menerima keragaman dan keanekaragaman agama yang dianut dan juga kepercayaan yang dihayati oleh pihak atau golongan agama kepercayaan lain. Hal ini dapat terjadi karena adanya keberadaan atau eksistensi golongan agama atau kepercayaan yang diakui dan dihormati oleh pihak lain, dengan begitu perasaan solidaritas, kerukunan serta keharmonisan bisa melingkupi kehidupan antar sesama.

Dari uraian diatas, toleransi antar umat gama merupakan suatu bentuk atau perwujudan sikap penghormatan dan penghargaan terhadap perbedaan keyakinan suatu agama lain dengan membiarkan apa yang mereka lakukan sesuai dengan ajaran agama masing-masing dan tidak mencapuri keyakinan mereka dalam rangka membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial yang lebih baik

2. Bentuk Toleransi

a. Toleransi agama

Bentuk toleransi beragama menyangkut semua asas toleransi mengenai permasalahan keyakinan pada diri manusia

³⁶ Yasin Hakim, *Skripsi*, Pendidikan Toleransi Beragama Dalam Al-Quran, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh, 2019), h. 15.

³⁷ Firman Muhammad Arif, *Maqashid As Living Law: Dalam Dinamika Kerukunan Umat Beragama Di tana Luwu*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 31.

dengan hubungan pada akidah atau ke-Tuhanan yang diyakininya. Sering orang beranggapan tentang apapun yang datang dari agama bersifat mutlak, dan kebenaran itu harus langsung di sebarluaskan dan disampaikan kepada orang lain agar tidak sesat. Dari anggapan inilah, lahir anggapan bahwa keyakinan diluar keyakinan dirinyadirinya adalah salah dan sesat.

Agama sebagai pondasi yang berkaitan dengan keyakinan rentan akan adanya *intoleransi*. Karena bagi tiap pemeluk agama merasa dirinya berkewajiban untuk menyiarkan agamanya kepada seluruh manusia. Keyakinan bahwa agamanya benar dan agama lainnya salah. Maka, ia memberikan petunjuk kepada orang lain dengan menyatakan kebenaran agama sendiri. Dengan begitu timbul usaha-usaha agar menarik pemeluk agama lain.

Usaha-usaha inilah yang bisa memicu keresahan antar pemeluk agama, dikalangan intern pemeluk agama itu sendiri bahkan pemeluk agama lain, usaha tersebut dapat menimbulkan *intoleransi* karena adanya perbedaan aliran atau madzhab.

Hal ini merupakan sikap negatif keagamaan yang kerap terjadi di masyarakat yang berimplikasi tidak adanya kepedulian terhadap keberagaman orang lain. Sikap ini yang mengancam toleransi dan bisa menyebabkan ketegangan dan keretakan antar umat beragama antara lain: 1) Umat beragama seringkali “memonopoli” kebenaran ajaran agamanya serta melabeli agama lain dengan tidak benar. Sikap ini bisa menyebabkan adanya “perang suci” dalam rangka mempertahankan agamanya. 2) umat beragama sering bersikap konservatif, merasa benar sendiri (dogmatis) sehingga tidak adanya

kesempatan untuk berdialog secara kritis dan bersikap toleran terhadap agama lain.³⁸

Toleransi beragama bukan berarti bebas mengikuti ibadah dan ritualitas semua agama. Tetapi, perlu dipahami toleransi beragama sebagai bentuk pengakuan akan budaya agama-agama yang lain selain agama sendiri baik dari segala bentuk sistem dan tata cara peribadatannya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama yang dipilihnya serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianutnya. Manusia beragama diwujudkan dalam bentuk jalinan sosial antar umat seagama ataupun beda agama. Dalam melaksanakan toleransi beragama seseorang harus memiliki sikap atau prinsip untuk mencapai kebahagiaan dan ketentraman.

Adapun prinsip-prinsip yang digunakan dalam toleransi antar umat beragama:

1) Kebebasan beragama

Hak asasi manusia yang paling esensial dalam kehidupan adalah hak kemerdekaan dan kebebasan untuk berfikir, kebebasan hak untuk memilih keyakinan atau agama. Kebebasan beragama yang dimaksud adalah bebas dalam memilih suatu kepercayaan atau agama serta ajarannya yang menurut mereka paling benar dan membawa keselamatan tanpa ada paksaan. Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 256.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ
بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

³⁸ Yunika Indah Wigati, "Komunikasi Interpersonal Komunitas Pelita dalam Membangun Toleransi Beragama", *dalam Jurnal Komunikasi Islam*, Volume. 10 No. 1 (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020), h. 151.

*“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berperang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”.*³⁹

Menurut Nurcholis Madjid, prinsip kebebasan ada lima yakni, kebebasan dari setiap bentuk pemaksaan, kebebasan beragama dan keyakinan, kebebasan menyatakan pendapat, kebebasan dari rasa takut dan ancaman penyiksaan, jaminan keadilan dan tidak memihak dalam hukum.⁴⁰

2) Tidak ada pemaksaan dalam beragama

Agama Islam, agama yang selalu menebar perdamaian, persaudaraan, dan persamaan. Oleh karena itu, hal-hal yang dapat menjadi pemicu lahirnya ketidakstabilan dan permusuhan antarmanusia harus dihindari. Salah satunya yang tidak diperbolehkan dalam Islam adalah pemaksaan satu kelompok kepada kelompok lain. Didalam Islam tidak ada ajaran bagi pemeluknya dalam menyiarkan Islam dengan cara-cara paksaan dan kekerasan.

Ungkapan “tidak ada paksaan” yang terdapat dalam Al-Quran harus dipahami secara luas. Bahwa cara-cara dakwah yang dilakukan oleh umat Islam harus tidak ada motif memaksa. Setiap bentuk pemaksaan agama adalah

³⁹ Tafsir Al-Quran, al+baqarah+256 | Tafsirq.com, (Diakses pada Sabtu 25 Juni 2022, pukul 17.48)

⁴⁰ Diah Saputri, *Skripsi*, Toleransi Beragama Di Media Sosial: Studi Etnografi Virtual Pro Kontra Netizen Pada Akun Instagram @Felixsiau, (Purwokerto: UIN Saifuddin Zuhri, 2021), h. 20.

bertentangan dengan prinsip-prinsip yang harus dimiliki oleh setiap manusia.⁴¹

3) Menghormati eksistensi agama lain

Islam merupakan suatu agama yang damai, selalu menjaga hubungan baik dengan penganut agama lain dan saling menghormati dengan yang berbeda keyakinan. Keyakinan yang dimaksud disini sebagai kesediaan mengakui dan memperluas hak dasar dan kebebasan orang lain yang tidak bisa dipaksakan atau dimonopoli. Islam sendiri mempunyai landasan hukum yang jelas bahwa setiap muslim wajib menghormati keyakinan orang lain tanpa terkecuali. Sikap penuh pengertian dan rela menghargai orang lain mutlak diperlakukan oleh masyarakat. Dengan begitu perilaku ini dapat terjadi dengan baik, bila seseorang mempunyai pendidikan yang baik, wawasan yang luas dan kesadaran hati nurani.⁴²

4) *Agree in Disagreement*

Prinsip *agree in disagreement* (setuju dalam perbedaan) perbedaan tidak harus menimbulkan permusuhan, karena perbedaan selalu ada di dunia ini, dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan.⁴³ Prof. H.A. Mukti juga berpendapat tentang prinsip ini bahwa kerukunan hidup umat beragama itu adalah pengakuan akan ketidaksepakatan, tetapi selayaknya mengakui keberadaan masing-masing. Meyakini dan mempercayai kebenaran

⁴¹ Utami Yuliyanti Azizah, *Skripsi*, Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dan Teknik Penanamannya Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017) h. 48.

⁴² Diah Saputri, *Skripsi*, Toleransi Beragama Di Media Sosisl: Studi Etnografi Virtual Pro Kontra Netizen Pada Akun Instagram @Felixsiauw, (Purwokerto: UIN Saifuddin Zuhri, 2021), h. 20.

⁴³ Ahmad Deni Rustandi, *Tafsir Toleransi Dalam Gerakan Islam Di Indonesia*, (Tasikmalaya: Pustaka Turats Press, 2022), h. 110.

sebuah agama yang dianut oleh pemeluknya merupakan hal wajar dan logis. Keyakinan akan kebenaran agama yang dipeluknya tidak akan membuat dirinya merasa eksklusif, tetapi malah akan meyakini akan adanya perbedaan di setiap agama yang dianut orang lain juga persamaan-persamaan dengan agama yang dipeluknya. Sikap seperti ini akan membawa kepada terciptanya sikap (setuju dalam perbedaan) yang sangat diperlukan untuk membina dan mengembangkan paradigma toleransi kerukunan hidup antar umat beragama.⁴⁴

Selain itu toleransi mempunyai unsur-unsur yang perlu di tekankan dalam mengekspresikannya terhadap orang lain. Unsur-unsur tersebut adalah:

a) Memberikan kebebasan atau kemerdekaan

Manusia berhak diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak, berpikir, berperilaku, maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan juga dalam memilih suatu agama untuk diakuinya. Kebebasan ini diberikan sejak lahirnya manusia sampai nanti ia meninggal, dan kebebasan kemerdekaan ini tidak dapat direbut atau digantikan oleh orang lain. Karena kebebasan ini datangnya adalah dari Tuhan YME yang harus dijaga dan juga dilindungi. Di dalam Undang-Undang negara juga melindungi kebebasan setiap manusia, tentunya dalam memilih satu agama atau kepercayaan yang diyakininya tanpa adanya paksaan dalam bentuk apapun dan dari siapapun.

⁴⁴ Utami Yuliyanti Azizah, *Skripsi*, Nilai-Nilai Toleransi Umat Beragama Dan Teknik Penanamannya Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa, (Lampung: UIN Raden Indan, 2017), h. 43.

b) Mengakui hak setiap orang

Sebuah sikap yang terdapat pada jiwa manusia untuk mengakui keyakinan dan jalan hidup masing-masing. Sikap demikian tidak melanggar hak orang lain dan dibenarkan oleh agama, jika tidak ditanamkan hal demikian, maka akan mengacaukan dalam tatanan kehidupan masyarakat. Negara tentu mempunyai andil memberikan kebebasan pada warganya untuk menentukan hak-hak yang dia miliki: seperti hak beragama, hak mengikuti hati nurani, dan hak menentukan pendapat.

Beberapa hak asasi manusia menurut perspektif Islam:

1) Hak untuk hidup dan harta kekayaan

Agama Islam secara gamblang dan jelas melarang tindakan pembunuhan, tertulis dalam hukum tersirat maupun tersurat. Mengancam para pelakunya mendapat hukuman yang setimpal bagi siapa saja yang melakukan tindakan pembunuhan, kecuali pembunuhan yang diperbolehkan. Selain itu agama Islam juga melindungi pemilik harta kekayaan dan barang berharga. Sebagai firman-Nya:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat)

dosa, padahal kamu mengetahui". (Q.S. Al-Baqarah: 188)⁴⁵

2) Kebebasan berpendapat

Islam telah memberikan ruang kepada para penganutnya untuk menyampaikan pendapatnya, tidak membatasi argumentasi selama argumen tersebut memberikan dampak positif kepada individu atau kelompok serta tidak menimbulkan polemik yang justru memecah belah persatuan.

3) Kebebasan mengeluarkan ucapan hati nurani dan keyakinan

Menentukan keyakinan sesuai hati nurani adalah sebuah kebebasan yang dimiliki setiap individu tanpa adanya paksaan atau larangan memeluk keyakinan tertentu, baik secara agama atau negara, hal tersebut legal dan diperbolehkan

c) Menghormati keyakinan orang lain

Landasan keyakinan yang dimaksud berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau kelompok yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau kelompok lain. Tidak ada orang atau kelompok yang memonopoli kebenaran dan landasan ini disertai catatan bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing

d) Saling mengerti

Sikap saling menghormati antara sesama orang tidak akan berhasil jika mereka tidak ada rasa saling mengerti. Saling membenci, saling anti, saling berebut merupakan pengaruh dari salah satu akibat dari tidak

⁴⁵ Tafsir Al-Quran, al+baqarah+188 | Tafsirq.com, (Diakses pada Sabtu 25 Juni 2022 pukul 17.43)

adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain.

Toleransi beragama mempunyai arti sikap saling lapang dada, sikap terbuka seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agamanya menjalankan ibadah sesuai ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada paksaan dari orang lain maupun keluarganya sendiri.

b. Toleransi sosial

Islam menganjurkan umatnya memiliki perilaku toleransi sosial dalam berinteraksi dan berkenaan dengan kebaikan hidup bersama selama di dunia. Dalam urusan kemasyarakatan ini, Allah Swt tidak melarang umat Islam untuk hidup bermasyarakat dengan mereka yang tidak seiman dan seagama. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al-Mumtahanah Ayat 8 :

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّن دِيَارِكُمْ
أَنْ تَبْرُوهُمْ وَتُفْسِدُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya : “Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil”⁴⁶

Toleransi sosial merupakan sikap dan tindakan saling menghargai antar keberagaman latar belakang, pandangan, serta keyakinan antar sesama masyarakat di dalam lingkungan sosial. Toleransi sesama manusia dapat diartikan suatu sikap atau sifat dari seseorang untuk membiarkan kebebasan kepada orang lain serta memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai

⁴⁶ Tafsir Quran, <https://tafsirq.com/topik/mumtahanah+8>, (Diakses pada Rabu 29 Juni 2022 pukul 14.07)

pengakuan hak-hak asasi manusia. Salah satunya adalah hak untuk hidup karena setiap orang memiliki hak hidupnya masing-masing. Indonesia merupakan negara yang sangat banyak akan keberagaman baik dari ras, suku, bahasa, adat budaya, serta beberapa agama yang diakui oleh bangsa. Hal ini menjadi penting untuk menjaga sikap kesopanan dalam toleransi.⁴⁷

Dalam mengekspresikan sikap toleransi sosial perlu di tanamkan dalam jiwa kemanusiaan diri sendiri. Adapun beberapa prinsip dalam toleransi sosial :

1) Hidup menghormati dan jujur

Interaksi antara manusia dengan manusia lainnya akan terjadi dengan baik ketika di dalamnya dipengaruhi oleh etika dan norma yang seimbang. Salah satunya adanya sikap saling menghormati dan jujur sesama manusia. Terciptanya komunikasi dan interaksi yang baik sesama manusia akan menimbulkan kebahagiaan dan kepuasan hati pada kedua belah pihak.⁴⁸

2) Memahami dan mengakui diri sendiri

Dengan lebih dahulu memahami dan mengakui eksistensi diri sendiri, berarti telah memiliki sikap penuh empati, jujur dan adil dalam menempatkan perbedaan sehingga sudah memiliki sikap menghormati kesesama.⁴⁹

⁴⁷ Muhammad Japar, Irawaty, Dini Nur Fadhillah, “Peran Pelatihan Penguatan Toleransi Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Pertama”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 29. No. 2 Des 2019, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2019), h. 95.

⁴⁸ Vivian Nur Safitri, “Nilai Religius Dalam Novel Titip Rindu Ke Tanah suci Karya Aguk Irawan: Kajian Sosiologi Sastra”, *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, Volume 10.(1) April 2021, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), h. 35.

⁴⁹ Nur Setiawan, “Tantangan Dakwah Dalam Perspektif kerukunan Antar Umat Beragama”, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 13, No. 2 Desember 2012 : 259-267(Makassar: Universitas Muslim Indonesia, 2012), h. 263.

3) Tidak ada paksaan

Islam telah menjamin bahwa tidak ada paksaan dalam agama sehingga sikap toleran dan cinta kedamaian selalu hadir dalam kebermasyarakatan. Sebab agama atau keyakinan itu berkaitan dengan hati. Dalam hal bersosial juga tidak diperbolehkan adanya paksaan untuk saling setuju dan suka dengan perbedaan.

4) Tidak mementingkan diri sendiri atau kelompok

Tidak mementingkan diri sendiri, kelompok ataupun golongan. Inilah yang harus menjadi landasan agar sikap toleran antar kebersamaan tetap terjalin, meskipun bervariasi sifat dan juga kepribadian yang berbeda satu sama lain.

5) Berfikir positif dan percaya

Berfikir positif adalah aktivitas berpikir yang dilakukan dengan tujuan untuk membangun dan membangkitkan aspek positif pada diri, baik berupa potensi, semangat, dan hal baik yang mengarahkan seseorang meninggalkan hal-hal negatif. Pemikiran positif dapat mengubah hidup serta membuat kita sukses dalam setiap usaha yang dikejar.

C. Media Sosial Youtube

Media sosial terdiri dari dua kata, yaitu media dan sosial. Media adalah alat, sarana komunikasi, perantara, atau penghubung. Sedangkan sosial adalah berkenaan dengan masyarakat atau suka memperhatikan kepentingan umum. Dari sisi bahasa tersebut, media sosial dimaknai sebagai sarana berkomunikasi dan berbagi.

Media Sosial adalah laman atau aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan berbagi isi atau terlibat dalam jaringan sosial. Gohar F. Khan dalam bukunya *Social Media For Government* menyatakan bahwa secara sederhana, media sosial adalah sebuah

platform berbasis internet yang mudah digunakan sehingga memungkinkan para pengguna untuk membuat dan berbagi konten (informasi, opini, dan minat) dalam konteks yang beragam (informatif, edukatif, sindiran, kritik, dan lain sebagainya) kepada khalayak yang lebih banyak lagi tanpa adanya batasan dan jarak.⁵⁰

Salah satu media online yang terus berkembang pada saat ini ialah youtube, hampir semua orang sudah pernah memakai aplikasi tersebut. Berikut penjelasan tentang youtube:

1. Pengertian Youtube

Youtube adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video. Di dalam youtube terdapat berbagai macam video yang disimpan di dalam penyimpanan online yang berupa platform youtube, sehingga video tersebut dapat dilihat dan diakses oleh siapapun dan dimanapun asalkan terdapat akses ke internet. Dalam youtube semua orang juga dapat mengunggah videonya secara gratis hanya dengan memiliki akun google sebagai akun youtube pribadi. Mulai dari berita, komedi, klip musik terbaru, semua dapat di temui dengan mudah di sosial media youtube.



Gambar 2. 1 Logo Youtube

Youtube didirikan pada bulan februari 2005 oleh 3 orang mantan karyawan *PayPal*, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Tujuan dari youtube ini adalah agar semua orang yang tidak

⁵⁰ Atik Faozi, *Skripsi*, Isi Pesan Dakwah Dalam Tayangan “Tauhid Dan Toleransi” Di Channel Youtube Adi hIdayat Official, (Purwokerto: UIN Saifuddin Zuhri, 2021), h. 35.

memiliki pengalaman atau keahlian dalam membagikan video di web dapat membagikan videonya dengan mudah melalui youtube. Tak heran youtube menjadi media sosial yang banyak diminati oleh masyarakat karena fitur-fitur yang ditawarkan dengan kemajuan teknologi membantu dari berbagai aspek yang dibutuhkan oleh pengguna.⁵¹

Sesuai survey dari *Hootsuite* dalam *Indonesia Digital Report 2021* yang menyatakan bahwa *platform* media sosial youtube memiliki pengguna terbanyak nomer satu dengan prosentase sebesar 93,8% dari total 191,4 juta seluruh pengguna media sosial di Indonesia.⁵²

2. Karakteristik Youtube

Youtube mempunyai lima karakteristik di antaranya adalah :

- a. Tidak ada batasan durasi untuk mengunggah video. Hal ini yang membedakan youtube dengan beberapa aplikasi lainnya yang mempunyai batasan durasi minimal waktu seperti, instagram, snapchat, dan lain sebagainya.
- b. Sistem pengamanan yang akurat, dimana youtube membatasi pengamanannya dengan tidak mengizinkan video yang mengandung SARA, ilegal, dan akan memberikan pertanyaan konfirmasi sebelum mengunggah video.
- c. Berbayar. Menurut Theoldman youtube memberikan penawaran bagi bagi siapapun yang mengunggah videonya dan mendapatkan minimal 1000 viewers penonton maka akan diberikan honorarium.
- d. Sistem offline. Youtube memiliki fitur baru bagi para pengguna untuk menonton video secara sistem offline. Sistem ini

⁵¹ Fatty Faiqah, Muhammad Najib, Andi Subhan, "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram", *Jurnal Komunikasi*, Vol.5 No.2 Juli-Desember 2016, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2016), h. 259.

⁵² David Eko Setiawan, "Signifikansi Youtube Sebagai Medium Pewartaan Injil Bagi Generasi Milenial di Indonesia", *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Konstektual*, Vol. 4 No. 2 Desember 2021, (Karanganyar: Sekolah Tinggi Teologi tawangmangu, 2021), h. 212.

memudahkan para pengguna untuk menonton video pada saat offline tapi sebelumnya video tersebut harus didownload terlebih dahulu.

- e. Tersedia editor sederhana. Pada menu awal mengunggah video, pengguna akan ditawarkan untuk mengedit videonya terlebih dahulu. Menu yang ditawarkan adalah memotong video, memilah warna, atau menambahkan efek perpindahan video.⁵³

3. Manfaat Youtube

- a. Memberikan Layanan Gratis. Secara umum, Youtube menawarkan layanan gratis khususnya untuk menikmati dan mengakses video-video yang masuk dalam sistemnya. Ini berarti bahwa untuk mengakses video apapun, seorang pengguna tidak perlu memiliki akun premium atau membayar sejumlah uang dalam skala waktu tertentu. Paling banter, seorang pengguna harus membeli pulsa dan menggunakan kuotanya untuk mengakses video-video yang menarik perhatiannya. Selain itu, pengguna dapat mengakses video-video tersebut secara gratis. Ketentuan yang sama juga berlaku pada layanan mengunggah atau menampilkan video dan membuatnya accesible oleh pengguna dan khalayak ramai
- b. Mendownload (Unduh) Beberapa Video Tertentu. Youtube memungkinkan pengguna untuk mengunduh beberapa video-video tertentu. Video yang demikian biasanya berukuran HD atau High Definition sehingga jika seorang pengguna ingin menonton sebuah video berkali-kali, ia hanya perlu mengunduhnya. Setelah berhasil terunduh, sebuah video dapat disimpan di gadget masing-masing untuk dinikmati kapanpun tanpa menggunakan sambungan internet.

⁵³ Fatty Faiqah, Muhammad Najib, Andi Subhan, "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram", *Jurnal Komunikasi*, Vol.5 No.2 Juli-Desember 2016, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2016), h. 261.

- c. Mengakses dan Berbagi Informasi seputar Hal-Hal Teknis. Banyak pengguna yang mengakses Youtube untuk mengetahui cara-cara melakukan beberapa hal tertentu, seperti demo memasak, cara menggunakan aplikasi dalam komputer atau telepon pintar, meracik jamu dan obat herbal, mendaur ulang sampah, cara praktis melakukan berbagai hal yang awalnya rumit atau tidak efektif, mengasah berbagai skill dan lain sebagainya.
- d. Mengakses Video Streaming. Mengakses video streaming, baik live maupun tidak, merupakan manfaat lain yang ditawarkan Youtube. Siaran yang ditayangkan di televisi lokal, nasional bahkan internasional bisa diakses melalui Youtube, baik siaran tersebut tengah atau telah disiarkan.
- e. Mengenalkan dan Memasarkan Produk. Sebagian besar pengguna Youtube juga menggunakan media sosial ini untuk menguatkan dan memajukan bisnis yang tengah dikelola. Memasarkan sebuah produk di dunia daring tak ubahnya membuka gerai baru yang dapat melayangi pelanggan dan konsumen dalam jumlah yang lebih besar. Ini utamanya cocok untuk para pebisnis online yang memasarkan dan mengenalkan produknya bermodal gadget dan sambungan internet. Hal ini juga semakin membuktikan bahwa manfaat jaringan komputer sangatlah dibutuhkan untuk mengkoneksikan banyak orang dalam satu lingkup, yaitu internet.
- f. Mengakses Video Informatif. Jika kita memerhatikan acara dan siaran TV belakangan, seringkali kita akan banyak bertemu dengan keterangan bertuliskan Courtesy: Youtube di bagian bawah layar televisi. Hal tersebut menandakan bahwa tim kreatif acara tersebut banyak menggunakan Youtube sebagai referensi dalam menyusun konten acaranya. Ini sekaligus juga menandakan bahwa ada banyak sekali informasi yang bisa

didapatkan hanya dengan mengakses Youtube, mulai dari video tentang berita terkini, berita lawas atau sejarah, video dokumenter mulai dari yang profesional hingga amatir, video tematik hingga video ensiklopedik dan lain sebagainya.

- g. Mendukung Industri Hiburan. Youtube membantu pengguna untuk mengakses video yang mereka inginkan semisal video clip dari penyanyi atau band kesayangan, film dari aktor, aktris atau sutradara favorit, tayangan yang sedang in dan lain sebagainya. Sebagian dari video tersebut merupakan video bergenre hiburan, termasuk streaming siaran hiburan yang mereka lewatkan, sehingga kehadiran Youtube di sini sangat berperan penting dalam menyukseskan dan memajukan industri dunia hiburan. Itulah mengapa, para insan industri hiburan juga memanfaatkan keadaan yang demikian dengan mengiklanlan siarannya di Youtube.⁵⁴

D. Analisis Isi

Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi yang termuat dalam suatu media massa kemudian diberi interpretasi satu-persatu. Sedangkan media yang sifatnya audio tetap harus perlu didengarkan, dengan tetap harus menuliskannya kembali. Begitu pula dengan media-media visual. Tujuannya untuk mengetahui semua karakter penyampaiannya. Analisis isi juga digunakan untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan menggunakan teks. Sehingga analisis isi ini banyak dipakai dalam bidang ilmu lain.⁵⁵

Analisis isi biasa digunakan pada penelitian kualitatif. Menurut Rahmat Kriyantono analisis isi adalah teknik sistematis untuk

⁵⁴ Fatty Faiqah, Muhammad Najib, Andi Subhan, "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram", *Jurnal Komunikasi*, Vol.5 No.2 Juli-Desember 2016, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2016), h. 261-263.

⁵⁵ Ria Amelda, *Skripsi*, Analisis Artikel Keagamaan Dalam Rubrik Opini Pada Surat Kabar Harian Palopo Pos, (Makassar: UIN Alauddin, 2017), h. 13.

menganalisis suatu pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang terpilih.⁵⁶ Sedangkan pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang melopori teknik symbol *coding*, yaitu mencatat lambing atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun bahan-bahan dokumentasi yang lain.⁵⁷

Ole R. Holsti dalam bukunya mengatakan analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis dan generalis. Holsti yang memiliki nama asli Ole Rudolf Holsti merupakan ilmuwan politik dan akademisi di Amerika yang lahir pada tanggal 7 Agustus 1933 di Jenewa Swiss dan wafat pada tahun 2020. Objektif yang dimaksud diatas adalah penelitian bisa mendapatkan gambaran dari suatu isi secara apa adanya tanpa campur tangan peneliti. Walaupun analisis isi menggunakan manusia (human) tetapi ada batasan sehingga subjektivitas ini tidak muncul. Hasil dari analisis isi adalah benar-benar mencerminkan isi dari suatu teks dokumen.⁵⁸

Dalam penelitian ini, penggunaan analisis isi lebih banyak ditekankan pada bagaimana simbol-simbol yang ada pada komunikasi tersebut dapat terbaca dalam lingkup interaksi sosial, dan bagaimana simbol-simbol itu terbaca dan dianalisis oleh peneliti. Karena analisis isi merupakan metode yang sistematis dalam menganalisis serta memahami isi dan bagaimana pesan itu disampaikan yang berguna

⁵⁶ Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis isi (Content Analysis)" *Jurnal Analisis Isi, Research Gate* 5 (9), 1-20, 2018 (Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh, 2018), h. 2.

⁵⁷ Rohmawati, *Skripsi, Analisis Isi Pesan Sabar Tokoh Zainuddin Dalam Film "Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck"* Karya Buya Hamka, (Lampung: UIN Raden Intan, 2022), h. 19.

⁵⁸ Ria Amelda, *Skripsi, Analisis Artikel Keagamaan Dalam Rubrik Opini Pada Surat Kabar Harian Palopo Pos*, (Makassar: UIN Alauddin, 2017), h. 14.

untuk dapat memprediksi siapa yang menyampaikan pesan-pesan dan bagaimana pesan itu disampaikan.⁵⁹

Hal ini mengacu pada konsep yang diangkat oleh Holsti mengenai analisis isi, menjelaskan bahwa banyak yang memakai analisis isi untuk menggabambarkan karakteristik dari isi pesan dan menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan. Oleh Holsti analisis isi digunakan untuk membahas pertanyaan “*What, to Whom, dan How*” asal sistem komunikasi. Pertanyaan “*What*” melibatkan pemanfaatan analisis konten untuk membalas pertanyaan tentang konten, *trends*, dan variasi antar pesan berasal dari penyebar. Pertanyaan “*to whom*” untuk mengecek anggapan/dugaan tentang pesan yang diarahkan pada publik diwaktu yang sama, “*How*” melibatkan penggunaan analisis konten yang mendeskripsikan bentuk serta teknik pesan, misalnya teknik persuasif.⁶⁰

Ada empat desain analisis isi yang umumnya dipakai untuk menggambarkan karakteristik pesan.

1. Analisis yang dipakai untuk menggambarkan pesan dari sumber yang sama tetapi dalam waktu yang berbeda. Analisis ini dipakai untuk menggambarkan kecenderungan (trend) dari suatu pesan komunikasi. Banyak penelitian analisis isi yang mengambil desain seperti ini, peneliti mengambil satu kasus dan sumber, lalu melihat perbedaan pesan dari suatu waktu ke waktu yang lain. Dengan cara ini dapat dilihat dari perubahan suatu pesan.
2. Analisis isi dipakai untuk melihat pesan pada situasi yang berbeda. Situasi dapat berupa konteks yang berbeda, budaya, sosial, politik. Desain analisis ini memasukkan pesan dari sumber yang sama tapi untuk pemirsa yang berbeda

⁵⁹ Ria Amelda, Skripsi, *Analisis Artikel Keagamaan Dalam Rubrik Opini Pada Surat Kabar Harian Palopo Pos*, (Makassar: UIN Alauddin, 2017), h. 17.

⁶⁰ Cindy Juni Lolita, Skripsi, *Krisis Kemanusiaan Baru Di Indonesia Terkait Penolakan Jenazah Pasien Covid-19 Di Berbagai Lokasi*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2021), h. 10.

3. Analisis isi dipakai untuk melihat pesan pada khayalak (pembaca, pendengar, atau pemirsa) yang berbeda dan mempunyai karakteristik yang berbeda. Desain analisis isi ini memasukkan pesan dari sumber yang sama, untuk pemirsa yang berbeda. Analisis isi dipakai untuk melihat pesan dari komunikator yang berbeda. Umumnya penelitian ini melihat kasus yang sama dan bagaimana komunikator yang berbeda menyampaikan hasil isi yang berbeda dari kasus yang sama.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini digunakan agar peneliti lebih mudah dalam menyusun skripsi. Dengan metode penelitian, skripsi akan lebih terarah dan tersusun dengan baik. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan peneliti yaitu metode penelitian Deskriptif Kualitatif

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati.⁶¹

Menurut Denzin dan Lincoln (1994), mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan Erickson (1968) menyatakan penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan tampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.⁶²

Pengertian diatas menerangkan penelitian kualitatif ini bertujuan meneliti kehidupan masyarakat, perilaku, fungsional organisasi, gerakan sosial, fenomena, atau hubungan kerabat. Sedangkan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif adalah suatu bentuk pendekatan yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian kualitatif deskriptif sering digunakan

⁶¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Cakra Books, 2014), h. 4.

⁶² Albi Anggito & Johan Setawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 7.

untuk menganalisis kejadian, fenomena, ataupun keadaan secara sosial.⁶³

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu secara literatur atau studi pustaka. Studi literatur merupakan sebuah penelitian yang persiapannya seperti halnya penelitian lain, sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Yang mana dilakukan dengan memakai dokumen sebagai sumber utama, seperti manuskrip, buku-buku, surat kabar, dan sebagainya. Sejalan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, pengertian pustaka bukan hanya mengacu pada dokumen tertulis saja, melainkan juga pada dokumen digital yang bisa didapat dari internet.⁶⁴

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Moleong, subjek penelitian digunakan sebagai informan utama, yang dapat diartikan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi untuk penelitian.⁶⁵ Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya Ustadz Adi Hidayat yang menjelaskan ceramahnya dalam video “Semua Agama Sama” di *channel* Youtube Adi Hidayat Official.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian, titik perhatian tersebut berupa substansi atau

⁶³ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), h. 19-20.

⁶⁴ Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, Arif Setiawan, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*, (Malang: UMM Press, 2020), h. 33.

⁶⁵ Ema Sumiati, *Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mempertahankan Kearifan Lokal*, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), h. 61.

materi yang diteliti.⁶⁶ Objek dalam penelitian ini adalah video ceramah tentang nilai-nilai toleransi yang terdapat pada video ceramah pada akun Adi Hidayat Official yang berjudul “Menjawab Argumen Semua Agama Sama” dengan limitasi waktu 42.17 menit yang diunggah pada tanggal 16 Oktober 2021.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh di sebuah penelitian. Data merupakan komponen yang krusial, sehingga dalam perjalanannya, data yang dikumpulkan harus memenuhi syarat pada pemeriksaan keabsahan data. Sumber data dalam penelitian terbagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.⁶⁷

1. Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber aslinya yang diteliti atau tanpa perantara. Secara singkat, data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumber utama.⁶⁸ Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa video hasil observasi dan pengamatan langsung terhadap isi ceramah Ustadz Adi Hidayat tentang nilai toleransi pada *channel* Youtube Ustadz Adi Hidayat.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder berguna untuk digunakan sebagai

⁶⁶ Ema Sumiati, *Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mempertahankan Kearifan Lokal*, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), h. 61.

⁶⁷ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), h. 53.

⁶⁸ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum*, (Jakarta: Buku Obor, 2021), h. 65.

dokumentasi pendukung, artinya dapat melengkapi data asli yang telah dihimpun dan digunakan untuk menguji temuan sebelumnya.⁶⁹

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah berbagai literature bacaan yang memiliki relevansi dengan penelitian ini seperti dokumentasi, buku, skripsi, jurnal ilmiah, majalah, artikel dan sumber internet yang mendukung atau berkaitan dengan Ustadz Adi Hidayat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang penting pada penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek/responden atau tempat, dimana subjek/responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.⁷⁰

Dalam pengertian lain dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencari informasi dari catatan atau dokumen yang ada dan yang dianggap relevan juga berkaitan dengan masalah penelitian baik berupa naskah teks ataupun foto-foto yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.⁷¹

Dokumentasi menurut Sugiyono merupakan catatan suatu kejadian yang sudah lalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life stories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen dapat digunakan dalam

⁶⁹ Herein Puspitasari, Tin herawati, *Metode Penelitian Keluarga*, (Bogor: IPB Press, 2018), h. 172.

⁷⁰ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori: Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 59.

⁷¹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), h. 72.

penelitian sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁷²

Penulis dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi berbentuk buku, internet, surat kabar lainnya yang peneliti kumpulkan data-datanya yang relevansi dengan materi penelitian yang berhubungan dengan video ceramah dengan judul “Semua Agama Sama”. Pengumpulan data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data, sehingga dapat memperoleh pemahaman serta pengertian yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

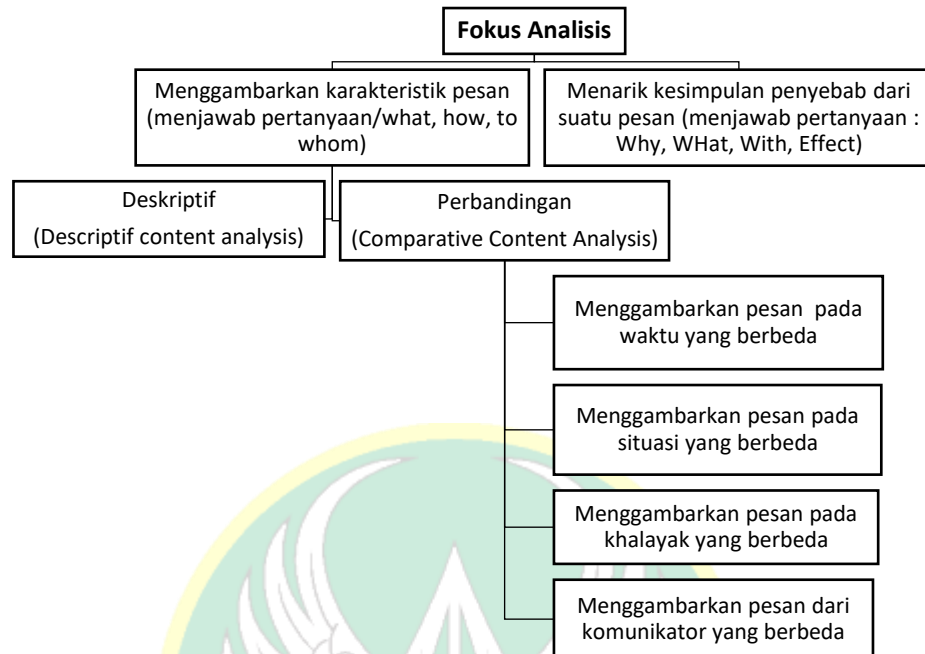
Setelah mengumpulkan data primer dan sekunder, data akan dideskripsikan dan dijelaskan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini. Setelah data diuraikan dengan jelas, maka dapat dilanjutkan dengan menganalisis data dengan menggunakan teori Holsti. Teknik analisis yang dipakai yakni analisis isi kualitatif deskriptif. Teknik Holsti menggunakan metode deskriptif untuk secara sistematis dan objektif mengidentifikasi karakteristik tertentu dari pesan berita, sehingga dapat menjelaskan dan menarik kesimpulan, metode deskriptif ini dapat menganalisis konten dan menguraikannya lebih dalam. Adapun tahapan-tahapan analisis isi yaitu seleksi teks, menentukan unit analisis, mengembangkan kategori-kategori isi. Berdasarkan pendapat Holsti, Holsti membagi focus analisis ke dalam tiga bagian:

1. Menggambarkan karakteristik dan kategorisasi pesan.
2. Membuat kesimpulan penyebab dari suatu pesan (proses *encoding*)
3. Menarik pesan mengenai efek komunikasi (proses *encoding*)⁷³

⁷² Dwi Ernawati, *Skripsi*, Penerapan Metode Pembelajaran Repeat and Payment (RnP) Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kedungwaru, Tulungagung, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2009), h. 43.

⁷³ Rohmawati, *Skripsi*, Analisis Isi Pesan Sabar Tokoh Zainuddin Dalam Film “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck” Karya Buya Hamka, (Lampung: UIN Raden Intan, 2022), h. 16.

Tabel 2. 1 Fokus Analisis Menurut Holsti



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Ustadz Adi Hidayat, Lc. MA



Gambar 4.1 Foto Ustadz Adi Hidayat

Ustadz Adi Hidayat atau yang kerap di kenal dengan sebutan UAH, merupakan seorang ustadz kondang di media sosial. Diketahui popularitas beliau sekarang sedang menunjak sebagai seorang pendakwah. Materi-materi ceramahnya diunggah (upload) di platform Youtube dan mendapatkan respon luar biasa dari jutaan penonton di Indonesia, dari sanalah masyarakat mulai mengenal Adi Hidayat. Lahir pada tanggal 11 September 1984 di Pandeglang, Banten oleh seorang Ibu Bernama Hj. Rafiah Akhyar serta Ayahnya yang bernama Warso Supendan. Ustadz sendiri memiliki 4 orang saudara kandung. Pendidikan formal beliau dimulai di TK Pertiwi Pndeglang tahun1989 dan lulus dengan predikat siswa terbaik. Setelah itu melanjutkan pendidikan dasar di SDN Kraton 3 Pandeglang hingga kelas III SD dan beralih ke SDN III pandeglang di jenjang kelas IV hingga VI. Di dua sekolah dasar tersebut beliau juga mendapat predikat siswa terbaik dengan peringkat pertama, hingga dimasukkan kedalam kelas unggulan yang menghimpun seluruh siswa terbaik tingkat dasar di Kabupaten Pandeglang. Selama proses pendidikan dasar ini, Adi Hidayatjuga disekolahkan kedua orang tuanya di Madrasah

Salafiyyah Sanusiyyah Pandeglang. Sekolah umum dilkaukan pagi, siang sore untuk sekolah agama. Di madrasah ini beliau juga menjadi siswa berprestasi yang menjadi penceramah cilik dalam setiap sesi wisuda santri.

Setelah tamat madrasah beliau melanjutkan pendidikan Tsanawiyah hingga Aliyah (setingkat SMP-SMA) di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut pada tahun 1997. Pondok pesantren yang memadukan pendidikan Agama dan umum secara proposional dan telah mencetak banyak alumni yang berkiprah di tingkat nasioan dan internasional. Di pondok pesantren inilah beliau banyak memperoleh bekal ilmu agama secara lebih mendalam serta ilmu pengetahuan lainnya. Guru utama beliau, Buya KH. Miskun as-Syatibi adalah orang yang paling berpengaruh dalam menghadirkan kecintaan beliau terhdap Al-Quran dan pendalam pengetahuan.⁷⁴

Ustadz Adi Hidayat lulus mendapatkan predikat santri teladan dalam dua bidang sekaligus (agama dan umum)serta didaulat menyampaikan makalah ilmiah “Konsep ESQ dalam Al-Quran” dihadapan tokoh pendidikan M. Yunan Yusuf tahun 2003, beliau mendapat undangan PMDK dari Fakultas Dirasat Islamiyyah (FDI) UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta yang bekerjasama dengan Universitas al-Azhar kairo, hingga diterima dan mendapat gelar mahasiswa terbaik dalam program ospek. Tahun 2005 beliau mendapat undangan khusus untuk melanjutkan studi di Kuliyya dakwah Islamiyyah Libya yang kemudian diterima. Beliau lulus dari FDI dengan IPK 3,98.

Di Libya Ustadz Adi Hidayat memperdalam ilmu agama antara lain Alquran, Hadits, Fiqh, Ushul Fiqh, Tarikh , hingga Lughah. Kecintaannya pada Alquran dan Hadits menjadikan beliau mengambil progam khusus *Lughah Arabiyyah wa Adabuha* demi memahami dan menafsirkan makna kedua sumber syariat ini. Selain pendidikan formal, beliau juga *bertalaqqi* pada masyayikh bersanad baik di Libya maupun negara yang pernah

⁷⁴ Quantum Akhyar Institute, *Profi Ustdaz Adi Hidayat, Lc. Ma.*, <https://quantumakhyar.com/uah/>, (diakses pada Kamis, 23 Juni 2022)

dikunjungnya. Ustadz belajar Alquran dengan Syaikh Dukkali Muhammad al'alim (muqri internasional), Syaikh Ali Al-liiby (Imam Libya untuk Eropa), Syaikh Ali Ahmar Nigeria (Riwayat warsy), Syaikh Ali Tanzania (Riwayat ad-Duri). Beliau juga belajar ilmu tajwid pada Syaikh Usamah (Libya). Adapun diantara guru tafsir beliau adalah Syaikh Thantawi Jauhari (Grand Syaikh al-azhar) dan Dr. Bajiqni (Libya), sementara Ilmu Hadist beliau pelajari dari Dr. Shiddiq Basyr Nashr (Libya).

Di akhir 2009 beliau diangkat menjadi aminul khutaba, ketua dewan khatib jami Dakwah Islamiyyah Tripoli yang berhak menentukan para khatib dan pengisi di Masjid Dakwah Islamiyyah. Beliau juga aktif mengikuti dialog internasional bersama para pakar lintas agama, mengisi berbagai seminar, termasuk acara tsaqafah Islamiyyah di Chanel at-tawashul TV Libya.

Awal tahun 2011 beliau kembali ke Indonesia dan mengasuh Ponpes Al-Qur'an al-Hikmah Lebak Bulus. Dua tahun kemudian beliau berpindah ke Bekasi dan mendirikan Quantum Akhyar Institute, yayasan yang bergerak diidang studi Islam dan pengembangan dakwah. Pada November 2016 beliau bersama dua sahabatnya Heru Sukari dan Roy Winarto mendirikan Akhyar TV sebagai media dakwah utama. Saat ini, Ustadz Adi Hidayat aktif menjadi narasumber keagamaan baik ta'lim, seminar, dan lain sebagainya. Beliau juga giat menulis dan telah melahirkan karya dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia kurang lebih sebanyak 12 karya. Untuk saat ini beliau juga aktif mengajar di berbagai ta'lim keagamaan, menjadi dosen tamu dan luar biasa Universitas, narasumber Kajian Islam, Dewan Pakar Masjid al-Ihsan PTM-VJS Bekasi, serta Direktur Pusat Kajian Islam Quantum Akhyar Institute. Selain itu, Ustadz Adi Hidayat banyak mengisi ceramah-ceramah agama di berbagai tempat. Jamaah yang mengikuti kajiannya sangat banyak dikarenakan ceramah beliau mengenai keislaman sangat mudah dipahami oleh banyak orang. Selain itu, video ceramah beliau juga banyak ditonton oleh jutaan netizen di Youtube maupun di sosial media lainnya.

Selain aktif mengisi berbagai ceramah, acara seminar dan lain sebagainya, Ustadz Adi Hidayat juga sebagai penulis buku keislaman. Di antara karya tulis beliau yang telah dibukukan di antaranya adalah:

1. Minhatul Jalil Bitarifi Arudil Khalil (Pengantar Kaidah Puisi Arab)
2. Quantum Arabic Metode Akhyar (Cara Cepat Belajar Bahasa Arab)
3. Ma'rifatul Insan: Pedoman Al-Qur'an Menuju Insan Paripurna
4. Makna Ayat Puasa, Mengenal Kedalaman Bahasa Al-Qur'an
5. Al-Arabiyyah Lit Thullabil Jami'iyah (Modul Bahasa Arab UMJ)
6. Menyoal Hadist-Hadist Populer
7. Ilmu Hadist Praktis
8. Tuntutan Praktis Idul Adha
9. Pengantin as-Sunnah
10. Buku Catatan Penuntut Ilmu
11. Pedoman Praktis Ilmu Hadist
12. Al-Majmu' (Bekal Nabi Bagi Para Penuntut Ilmu)
13. Bahagia dalam Naungan Al-Qur'an dan Sunnah
14. Manusia Paripurna
15. Muslim Zaman Now⁷⁵

B. Gambaran Umum Channel Youtube Adi Hidayat Official

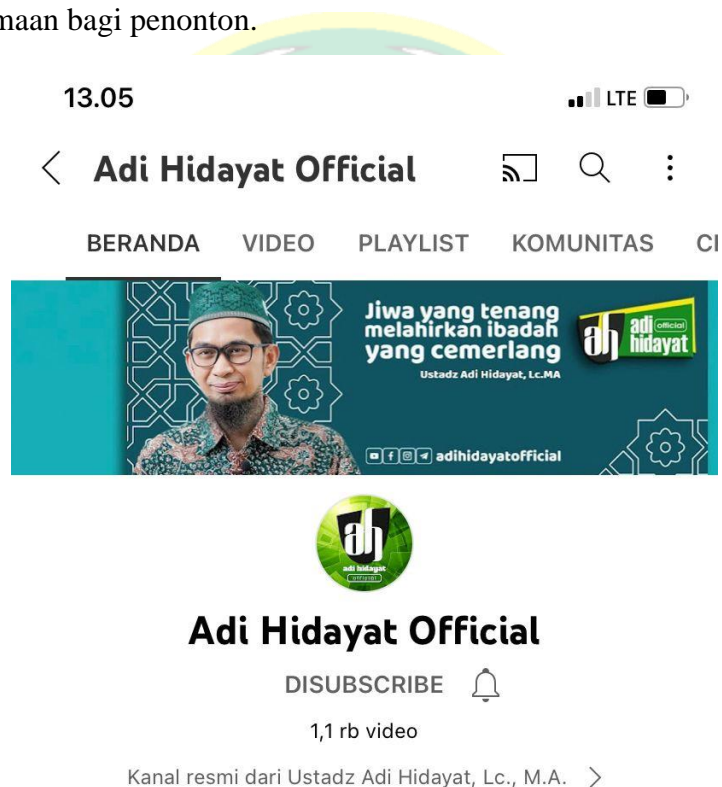
Menurut laporan *Hootsuite* dalam *Indonesia digital Report* menunjukkan bahwa platform Youtube saat ini telah menjadi media sosial yang paling disukai oleh masyarakat Indonesia.⁷⁶ Maka dari itu dalam menyampaikan materi ceramah Ustadz Adi Hidayat menggunakan *youtube* sebagai sarana guna mengikuti perkembangan digital maupun kebiasaan masyarakat di zaman sekarang. Selain sebagai fungsi *entertaint* youtube juga sebagai salah satu cara untuk mengembangkan, memperkenalkan serta

⁷⁵ Quantum Akhyar Institute, *Profi Ustdaz Adi Hidayat, Lc. Ma.*, <https://quantumakhyar.com/uah/>, (diakses pada Kamis, 23 Juni 2022)

⁷⁶ David Eko setiawan, "Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual", *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, (Tawangmangu: Sekolah Tinggi Teologi Tawangmangu, 2021), h. 211.

mendekatkan dakwah Islam pada masyarakat dengan cara mengunggah video kajian Islam.

Adi Hidayat Official merupakan channel youtube yang dibuat oleh Ustadz Adi Hidayat dan dikelola oleh seorang admin. Official Youtube ini bisa dibilang baru karena akun ini bergabung pada youtube pada 28 Februari 2019 ini. Akan tetapi, dalam channelnya sudah ada 1.157 video dengan berbagai macam tema seperti membahas tentang perihal sholat, jodoh, berbakti kepada kedua orang tua, bahkan arti dari sebuah potongan ayat dan masih banyak lagi. Hal ini juga bisa mempengaruhi pengetahuan keagamaan bagi penonton.



Gambar 4. 2 Channel Youtube Adi Hidayat Official⁷⁷

Dengan banyaknya video yang sudah di unggah, maka banyak subscriber atau pengikut yang dimiliki oleh channel Youtube ini. kurang lebih ada 920.000 pengikut yang terdiri dari beberapa kalangan baik dari

⁷⁷ Deskripsi akun Adi Hidayat Officiall, <http://www.youtube.com/c/AdiHidayatOfficial>, (Diakses pada 24 Juni 2020, Pukul 13.30 wib)

segi umur, jenis kelamin, maupun status sosial. Dari berbagai video yang di unggah memiliki jumlah *viewers* sekitar 179.604.953 x ditonton. Untuk *like* dan *share* tidak diketahui jumlahnya dikarenakan, fitur baru dari platform youtube dan pengaturan privasi dari channel Adi Hidayat Official.⁷⁸

C. Gambaran Umum Video Youtube Ustadz Adi Hidayat “Menjawab Argumen Semua Agama Sama”

Video Youtube di Channel Adi Hidayat Official yang berjudul “Menjawab Argumen Semua Agama Sama” ditayangkan secara perdana pada 16 Oktober 2021 dengan durasi 42:17 menit. Saat ini pada tahun 2022, video ini sudah mencapai jumlah tayangan 709.057 dengan jumlah suka 20 ribu. Video ini berisikan semua jawaban dari Ustadz Adi Hidayat tentang beberapa pertanyaan perihal konsepsi agama berdasarkan 3 aspek ketuhanan, ibadah, dan muamalah. Selain itu, dalam video ini juga membahas tentang beberapa nilai toleransi yang berkaitan dengan toleransi beragama tanpa adanya paksaan dari agama yang dianut, pelurusan pemahaman toleransi dalam beragama, serta toleransi secara sosial dengan membiarkan setiap orang memiliki hak dalam memilih agamanya masing-masing. Setiap jawaban dari Ustadz Adi Hidayat berhasil menjawab beberapa pertanyaan dari pembawa acaranya yang bernama Mas Klik. Dalam video ini juga menjelaskan tentang konsep ketuhanan dalam setiap agama termasuk Islam dalam menetapkan konsep keilahian, interaksi sosial dalam beragama.

D. Analisis Nilai-Nilai Toleransi Dalam Channel Youtube Adi Hidayat Official “Menjawab Argumen Semua Agama Sama”

Toleransi dikatakan sebagai sikap sabar, menahan diri, menghormati, menghargai dengan memberi kebebasan, membiarkan seseorang melakukan apa yang ia kehendaki dan tidak melecehkan agama atau sistem keyakinan dan ibadah penganut agama-agama lain. Konsep dari toleransi mengarah pada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat-

⁷⁸ Deskripsi akun Adi Hidayat Official, <http://www.youtube.com/c/AdiHidayatOfficial>, (Diakses pada 24 Juni 2020, Pukul 13.37 wib)

istiadat, budaya, dan agama. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis isi dari video Youtube pada channel Adi Hidayat Official yang berjudul “Menjawab Argumen Semua Agama Sama” untuk mencari nilai-nilai toleransi yang terdiri dari toleransi agama dan toleransi sosial. Adapun hasil analisis data yang dilakukan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 1 Ceramah Adi Hidayat Official

NO.	DIMENSI	UNIT ANALISIS	MENIT	PENAFSIRAN
1.	Toleransi Agama	Kebebasan Beragama	(12:11 – 13:51) dan (37:15 – 37:26)	Menurut Ustadz Adi Hidayat, kebebasan beragama ada dalam peraturan dalam UU Pasal 29 Ayat dua yang menyatakan bahwa penduduk memiliki hak untuk memeluk keyakinan dan agamanya masing-masing. Tak hanya itu, kebebasan dalam hak meredeka dan keyakinan juga ada dalam Al-Quran yang diberikan agar manusia memperkuat keyakinan dengan syahadat.
		Tidak Ada Pemaksaan Dalam Beragama	(09:57 – 10:16)	Ustadz Adi Hidayat memberi pernyataan bahwa tidak boleh ada pemaksaan dalam keyakinan seperti yang tertera dalam ayat Al-Quran Al-Baqarah ayat 256 dan surat Al-Kafirun ayat 6

		Menghormati Eksistensi Agama Lain	(10:55 – 11:32) dan (15:52 – 16:49)	<p>Manusia harus menghormati eksistensi setiap umat beragama, dengan cara menjaga rumah ibadahnya dan tidak melakukan hal-hal lain yang dapat merusak keberagaman dan keharmonisan dalam beragam. Lebih tepatnya, tidak boleh melakukan penyimpangan kepada umat antar agama lain. Ketika seseorang memberikan pernyataan yang berbeda dengan keyakinan yang dianut, maka balas dengan pernyataan lagi yang tidak memakai kekerasan.</p>
		Setuju Dalam Perbedaan	(04:24 – 06:21)	<p>Menurut Ustadz Adi Hidayat dalam video tersebut menunjukkan bahwa perbedaan membangun keharmonisan dan membuat hidup lebih banyak warna. Keragaman yang dimiliki Indonesia menjadi keunikan yang bukan hanya dilihat dari agama,</p>

				melainkan ras, suku, dan lain sebagainya. Pelangi indah karena banyak warna berbeda yang menyatu. Dalam hal itu, manusia bisa membangun rasa toleransi.
2.	Toleransi Sosial	Hidup Menghormati dan Jujur	(06:25 – 07:31)	Sebaiknya berkata dan memberikan pendapat dengan jujur terkait toleransi dalam beragama, Karena jika kita meyakini dan setuju pada keyakinan lain namun hati tidak toleransi, berarti diri sendiri sedang intoleran dan tidak menghargai agama tersebut. seorang muslim harus menghormati pendapat dan keyakinan orang lain. Jujur juga merupakan hal yang penting dalam sebuah hubungan toleransi. Menghormati orang lain dapat dilakukan dengan menghormati agamanya dan tidak menyalahkan perbedaan pemahaman yang ada.

		Memahami dan Mengakui Diri Sendiri	(09:02 – 09:20)	<p>Ustadz Adi Hidayat memaparkan bahwa sebagai seorang muslim harus meyakini sepenuhnya agama Islam yang dipeluk dengan memperhatikan konsepsi keagamaannya.</p> <p>Ketika seorang muslim meyakini bahwa Islam benar dan wajib untuk melakukan ibadah, maka itu adalah konsepsi keagamaan. Jadi ketika manusia sudah memiliki keyakinan terhadap yang dianutnya, maka akan memiliki sikap empati, jujur dan adil pada perbedaan dan agama lain serta tak membandingkan apapun dengan agamanya sendiri.</p>
		Tidak Ada Paksaan	(37:15 – 37:26)	<p>Islam tidak membawa paksaan dalam agama sehingga sikap toleran dan saling mencintai kedamaian hadir dalam bermasyarakat. Hal tersebut terlihat dari adanya peraturan dan norma yang dianut masyarakat dengan</p>

				agama yang seimbang. Norma tersebut menjelaskan bahwa penduduk berhak memilih keyakinannya, begitu pun dengan yang ada di dalam Al-Quran dengan tidak adanya unsur paksaan.
		Tidak Mementingkan Diri Sendiri atau Kelompok	(08:09 – 09:00)	Manusia tidak boleh mementingkan diri sendiri dengan meyakini agama yang dianut adalah yang benar. Namun hormati juga agama lain agar menjadi toleransi yang bukan hanya dimaknai dengan kesamaan, pemerataan, atau kesamaan. Melainkan juga dengan saling menghormati antar individu dan kelompok.
		Berfikir Positif dan Percaya	(29:30 – 30:05)	Berfikir positif adalah aktivitas berpikir yang dilakukan dengan tujuan untuk membangun dan membangkitkan aspek positif pada diri, baik berupa potensi, semangat, dan hal baik yang mengarahkan seseorang meninggalkan hal-hal negatif. Berpikir positif bisa dengan melakukan pembelajaran perihal

				<p>esensi keberadaan roh dalam tubuh, di mana agama akan membimbing roh manusia dalam menggerakkan tubuh dan beraktivitas positif. Tak hanya itu, hal-hal negatif seperti berzina dan memakan atau meminum yang haram perlu di jauhi agar senantiasa mempertahankan derajat kehormatan manusia dan akal nya.</p>
--	--	--	--	--

1. Nilai Toleransi Agama

Toleransi agama dilakukan dengan sikap yang saling menerima keterbukaan terhadap adanya umat dengan agama yang beragam dan menghargai satu sama lain dengan menghormati pendapat, hak, dan tidak adanya pemaksaan pembedaan antara agama satu dengan yang lain. Tujuan dari toleransi agama adalah menciptakan situasi harmonis dan kerja sama antar umat beragama. Berdasarkan isi video ceramah yang dianalisis tentang bentuk toleransi beragama menyangkut semua asas toleransi mengenai permasalahan keyakinan pada diri manusia dengan hubungan pada akidah atau ke-Tuhanan yang diyakininya. Kata toleransi memang kata yang mudah untuk diucapkan namun terkadang sulit untuk mengendalikan dalam mempraktikkan bagi perilaku seseorang. Toleransi antar umat beragama jika diperankan dengan benar dapat menciptakan kerukunan antar pemeluk agama lain, sehingga tidak ada masalah dalam hal toleransi. Tiap-tiap manusia hendaknya memiliki sikap sabar dan menahan diri untuk menghormati orang lain, serta tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau system keyakinan ibadah penganut agama-agama lain. Karena pada dasarnya toleransi

adalah suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang dapat menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan. Toleransi juga dapat dikatakan dalam konteks sosial budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya deskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat. Contohnya adalah toleransi bergama dimana penganut mayoritas memaksa keberadaan penganut minoritas untuk keluar dan mengikuti pada penganut mayoritas.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam ceramah yakni:

“Toleransi itu ketika kita mampu mengormati orang lain, tanpa mengganggu, tanpa merusak hal-hal yang memang sedang dikerjakan atau diyakini orang lain. Yang kita lakukan adalah meyakini sepenuhnya dalam konteks keimanan apa yang kita peluk, apa yang kita anut dalam konsepsi agama. Misal saya sebagai muslim, saya meyakini Islam yang paling benar, untuk itulah saya memeluk Islam, saya beribadah sesuai tata aturan Islam. Dan memang seperti inilah konsepsi beragama, jadi misalnya penganut Kristen meyakini agama Kristen yang benar, penganut Budha meyakini agama Budha yang benar, dan agama lainnya seperti Hindu dan Khonghuchu”.

Berdasarkan kutipan ceramah tersebut, nilai toleransi yang perlu ditekankan erat kaitannya dengan berkehidupan satu sama lain adalah mampu menanamkan sikap menghormati atas keyakinan agama yang berbeda yang mereka pilih sebagai landasan hidup didunia. Al-Quran sebagai pedoman kehidupan bagi umat Islam telah banyak mengajarkan bagaimana cara menjaga persaudaran dan kedamaian dalam menghargai akan adanya perbedaan. Islam agama yang terbuka, oleh karena itu sikap toleransi dan mau mengakui adanya perbedaan ditanamkan kepada umatnya, yang mana landasan ini terdapat dalam firmah Allah dalam QS. Al-Hujarat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”⁷⁹

Dari ayat diatas jelas keberadaan manusia diciptakan dalam bentuk yang berbeda-beda dan beragam. Diwajibkan kita yang tinggal di negara dengan banyak agama, perlu mengontrol dalam setiap bertindak dan berucap. Kesatuan dan kebersamaan lahir dari sesuatu yang berbeda. Dalam hal ini konsep nilai toleransi keberagaman yaitu meyakini dengan penuh agama yang dipeluk untuk dapat melaksanakan apa yang dianggapnya benar dan baik sesuai dengan keyakinannya. Seperti halnya yang dikatakan Ustadz Adi Hidayat ciri khas bentuk toleransi adalah ketika seseorang memeluk agama Islam, maka harus menghormati keyakinan yang dipeluk oleh orang lain. Pernyataan ini diperkuat kembali dalam bahasa Al-Quran QS. al-Kafirun ayat 7 :

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya : “Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku.”⁸⁰

Dari potongan ayat diatas menerangkan bahwa masalah tentang peribadahan ataupun keyakinan adalah hak pribadi masing-masing sesuai hati nurani. Dan tidak diperbolehkan adanya paksaan dalam bentuk apapun terkait mengikuti keyakinan. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah QS. al-Baqarah ayat 256 :

⁷⁹ Tafsir Quran, <https://tafsirq.com/topik/al+hujarat+13>, (Diakses pada Selasa 28 Juni 2022, pukul 14.57)

⁸⁰ Tafsir Quran, <https://tafsirq.com/109-al-kafirun>, (Diakses pada Selasa 28 Juni 2022, pukul 22.30)

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ

Artinya : “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam). sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat.”⁸¹

Makna tidak ada paksaan yang dimaksud yakni berkaitan dengan kebebasan memilih suatu agama baik memilih agama Islam atau selainnya. Misal kalau seseorang sudah menentukan pilihan kepada Islam, maka tidak ada kebebasan lagi, dia harus patuh dan taat menjalankan ajaran islam secara total, tidak ada lagi kebebasan memilih melaksanakan sebagian ajaran dan menolak sebagian ajaran lain. Merupakan hal keliru jika ada orang Islam, misalnya, yang berkata bahwa dia bebas mau taat atau tidak, karena tidak ada paksaan dalam beragama Islam. Potongan ayat juga menjelaskan dalam konteks seseorang bebas menentukan dan memilih agama yang akan dijadikan panutan, bukan bebas memilih antara mau melaksanakan atau tidak sebagian ajaran agama yang sudah menjadi pilihan. Itulah sebabnya, setiap ketaatan dalam Islam mendapat balasan pahala dan setiap pelanggaran mendapat sanksi. Tidak boleh ada seorang muslim menolak atau tidak mau melaksanakan syariat Islam dengan alasan tidak ada paksaandalam beragama. Sekali seseorang yang sudah menyatakan beragama Islam, maka selamanya ia harus taat menjalankan Islam. Seorang muslim yang menolak melaksanakan ajaran Islam dengan alasan kebebasan dan tidak boleh ada paksaan dapat dituduh telah melakukan pelecehan atau penistaan terhadap Islam.

Toleransi beragama dalam pandangan Islam bukanlah untuk saling melebur dalam keyakinan. Tidak juga saling bertukar keyakinan dengan kelompok agama yang berbeda-beda. Toleransi disini adalah dalam bentuk mu’amalah (interaksi sosial), sehingga adanya batas-batas bersama yang boleh dan tidak boleh dilanggar. Inilah yang

⁸¹ Tafsir Quran, <https://tafsirq.com/topik/al-baqarah+256>, (Diakses pada Selasa 28 Juni 2022, pukul 22.39)

menjadi esensi dari toleransi tersebut dimana masing-masing pihak mampu mengendalikan diri serta menyediakan ruang untuk saling menghargai keunikannya masing-masing tanpa merasa terganggu ataupun terancam keyakinan maupun hak-haknya.

Dalam video Youtube di channel Adi Hidayat Official yang berjudul “Menjawab Argumen Semua Agama Sama”, terdapat beberapa adegan dan dialog yang memperlihatkan beberapa faktor atau indikator dari toleransi beragama.

a. Kebebasan Beragama

Setiap manusia memiliki hak kemerdekaan dan kebebasan dalam berpikir dan memilih keyakinan atau agama. Kebebasan manusia dalam menentukan hak beragama diperlihatkan pada video di menit 12:11-13:51 dengan penjelasan Ustadz Adi Hidayat perihal tuntunan dalam Islam dan konsepsi beragama setiap umat.



Gambar 4. 3 Adegan dalam video pada menit 12:11-13:51

Dalam penjelasannya, Ustadz Adi Hidayat memaparkan bahwa:

“Undang-Undang Dasar kita di UU pasal 29 ayat yang kedua. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu. Jadi, hak untuk beragama itu adalah hak yang paling asasi dan dasar yang dijamin kemerdekaannya oleh negara. Jadi negara itu memberikan perlindungan kepada seseorang untuk memeluk dan mendapatkan agamanya secara merdeka. Tidak boleh

ada yang mengganggu. Paling menarik itu kalimatnya jelas sekali masing-masing. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing. Artinya negara mengakui adanya keyakinan berbeda yang dipilih oleh setiap penduduk berdasar keyakinan masing-masing. Jadi seseorang memeluk agama itu karena meyakini konsep keagamaan yang dipeluknya benar. Jika semuanya sama, jadi gado-gadonantinya. dan pasal 29 ayat dua itu tidak relevan. Jadi di sini memberikan jaminan dan pengertian bahwa ini loh, negara menghargai konsep keyakinan setiap pemeluk agama yang meyakini bahwa agama ini yang benar menurut pemeluknya. Dan dijamin oleh negara bahkan dijamin bagaimana dia beribadah menurut kepercayaannya itu.”

Kebebasan beragama ada dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29 ayat kedua yang menjelaskan bahwa setiap penduduk berhak untuk memeluk keyakinan dan agamanya masing-masing. Hal tersebut berkaitan dengan kebebasan manusia dalam memilih keyakinan atau agamanya tanpa ada paksaan siapapun. Selanjutnya kebebasan beragama juga dijelaskan oleh Ustadz Adi Hidayat pada menit 37:15 - 37:26 berikut:



Gambar 4. 4 Adegan dalam video pada menit 37:15-37:26

Ustadz Adi Hidayat menjelaskan bahwa konsep teologi ketuhanan tak hanya ada dalam peraturan perundang-undangan, melainkan ada dalam al-Quran yang juga memberikan kebebasan atau hak merdeka bagi seseorang dalam memilih keyakinan.

“Konsepsi teologi ketuhanan ini setiap agama itu berbeda. Benar, kan? Nah tinggal kita uji, kan negara memberikan kita hak penuh merdeka untuk memilih. Dan dahsyatnya Al-Quran memberikan kesempatan kepada kita itu sedang merdeka. Terbuka untuk memilih. Bahkan dalam aspek teologi di Qur’an Surat ke-47 Muhammad ayat ke-19, kata Allah “Fa’lam” anda mesti punya dasar pengetahuan. Anda untuk menetapkan Laa Ilaha Illalloh untuk menetapkan tiada Tuhan selain Allah...”

Pada penjelasan yang telah dipaparkan oleh Ustadz Adi Hidayat di menit 37:15 - 37:26 dapat disimpulkan bahwa manusia memiliki hak kemerdekaan dan kebebasan dalam berpikir serta hak untuk memilih agamanya masing-masing. Hal tersebut diperlihatkan oleh beberapa peraturan perundang-undangan yang menjelaskan bahwa manusia memiliki hak untuk menyatakan pendapat bahkan hak beragama yang tertuang pada Pasal 29 ayat dua UUD 1945. Menurut Ustadz Adi Hidayat, selain daripada UU, Al-Qur’an yang menjadi pedoman hidup setiap manusia juga memberikan kesempatan setiap manusia untuk merdeka dan memilih apa yang diyakininya. Untuk menjadi seorang muslim, manusia juga tidak serta merta begitu saja masuk ke dalam islam melainkan dengan adanya syahadat dan konsep tiada Tuhan selain Allah yang perlu diyakini oleh manusia dengan sepenuh hati.

b. Tidak Ada Pemaksaan dalam Beragama

Agama Islam senantiasa menebarkan perdamaian dan keharmonisan, tanpa adanya permusuhan dan pemaksaan satu kelompok kepada kelompok lainnya. Hal ini dijelaskan oleh Ustadz Adi Hidayat pada menit 09:57 – 10:16 yaitu:



Gambar 4. 5 Adegan dalam video pada menit 09:57-10:16

Dalam penjelasan yang ada pada video menit 09:57 – 10:16, Ustadz Adi Hidayat memberi pernyataan bahwa tidak boleh ada pemaksaan dalam keyakinan seperti yang tertera dalam ayat Al-Quran Al-Baqarah ayat 256 dan surat Al-Kafirun ayat 6.

“Ciri khas bentuk toleransi itu ketika saya memeluk Islam, maka saya menghormati keyakinan orang lain. Kalau dalam bahasa Al-Quran itu Lakum diinukum Waliyadain. Kami meyakini apa yang kami peluk, dan anda meyakini apa yang anda peluk. Laa Ikraaha Fid Diin, jangan memaksa orang lain untuk meyakini keyakinan tertentu.”

c. Menghormati Eksistensi Agama Lain

Islam merupakan suatu agama yang damai, selalu menjaga hubungan baik dengan penganut agama lain dan saling menghormati dengan yang berbeda keyakinan. Menghormati eksistensi atas keyakinan agama lain dilihat dari jawaban Ustadz Adi Hidayat pada menit 10:55 – 11:32 yaitu:

“Ini kalau ada orang intoleran misalnya. Sampai bertindak kasar atau melakukan kekerasan atau bahkan di luar batas kewajaran. Kata Islam, tanaman aja jangan rusak. Apalagi menghancurkan rumah ibadah, membom rumah ibadah, merusak dan sebagainya. Itu sudah ada nasnya, dilarang. Jadi apa yang dikerjakan itu bukan konsep agama. Bukan. Itu penyimpangan agama. Masalahnya, orang selalu mengaitkan itu tuntutan Islam. Bukan pemikiran keagamaan, itu penyimpangan dari konsepsi beragama.”

Dapat disimpulkan bahwa manusia harus menghormati eksistensi setiap umat beragama, dengan cara menjaga rumah ibadahnya dan tidak melakukan hal-hal lain yang dapat merusak keberagaman dan keharmonisan dalam beragama. Lebih tepatnya, tidak boleh melakukan penyimpangan kepada umat antar agama lain.

“Jadi dia membawa paham tersendiri yang justru dalam saat yang bersamaan dia meyakini bahwa paham dia itu yang paling benar dan yang lain salah. Bisa dipahami, gak? Anda meyakini sebagai muslim, saya meyakini sebagai muslim bahwa islam agama yang benar. Penganut agama lain meyakini bahwa keyakinan dia yang benar. Kemudian datang dengan pluralisme agama mengatakan bahwa paham itu salah. Cara berpikir anda salah. Yang benar itu, anda harus keluar dari keyakinan mutlak anda, anda harus mengatakan bukan anda yang lain pun semua benar.”

Hal ini diperlihatkan pada video di mana Mas klik memberikan pertanyaan tentang mempelajari agama Islam lebih jauh akan menjadi intoleran dan kaku akan perbedaan. Ustadz Adi Hidayat memberikan jawabannya pada 15:52 – 16:49 yaitu:

“Kita harus bersikap yang proporsional saja. Kalau kita sudah tahu ini salah, ya sudah tinggalkan. Jangan banyak diviralkan dan berikan pemahaman yang benar sebagai solusi. Untuk apa diramaikan? Jadi berikan pemahaman yang benar bahwa pendapat anda ini keliru, dasarnya begini, begini, begini. Selesai, kan? Boleh jadi orang memberikan statemen itu karena kurang informasi, kurang pengetahuan, Cuma dapat informasi dari titik A, merasa sepertinya ini benar cara berpikirnya padahal dibangun dari premis yang keliru. Jadi kita datang dengan pembandingan. Jadi kalau ilmiah kita jawab dengan ilmiah lagi. Orang datang dengan pemikiran, masa menjawabnya dengan senjata, dengan pedang, dengan batu, dengan lemparan. Kan tidak demikian. Orang datang dengan pernyataan dijawab pernyataan lagi. Orang datang dengan statmen dijawab dengan statement lagi. Orang datang dengan pemikiran, dijawab dengan pemikiran lagi. Itulah indahnya Islam.”

d. *Agree in Disagreement*

Perbedaan tidak selalu menimbulkan permusuhan dan pertentangan. Keberagaman biasanya hal yang membuat orang-orang yang berbeda saling menyatu dan belajar artinya menghormati perbedaan. Menurut Ustadz Adi Hidayat dalam dakwahnya pada video menit 04:24 – 06:21 yang berbunyi:

“Kesatuan dan kebersamaan itu lahir dari sesuatu yang berbeda, perbedaan itu sudah fitrah kehidupan. Kita tidak bisa menjadikan semua harus dalam satu keinginan yang sama, warna yang sama, satu hobi yang sama. Itu jelas tidak bisa, ada dalam QS. 30 ayat 22, yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالاخْتِلافُ اَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَالِدَاتُ اَلْوَائِكُمْ اِنَّ فِي ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّلْعٰلَمِيْنَ

Artinya : “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.”⁸²

“Dalam surat tersebut menerangkan bahwa semua manusia memiliki warna kulit yang berbeda. Dasar konsep yang pertama kita tidak bisa mengatakan keseragaman mesti sama. Itu tidak bisa, justru keindahan itu lahir dari setiap perbedaan. Pelangi tidak akan indah jika hanya satu warna...”

Menurut Ustadz Adi Hidayat dalam video tersebut menunjukkan bahwa perbedaan membangun keharmonisan dan membuat hidup lebih banyak warna. Keragaman yang dimiliki Indonesia menjadi keunikan yang bukan hanya dilihat dari agama, melainkan ras, suku, dan lain sebagainya. Pelangi indah karena banyak warna berbeda yang menyatu. Dalam hal itu, manusia bisa membangun rasa toleransi.

⁸² Tafsir Quran, <https://tafsirq.com/topik/ar+rum+22>, (Diakses pada Rabu 29 Juni 2022 pukul 12.46)

2. Nilai Toleransi Sosial

Toleransi sesama manusia dapat diartikan suatu sikap atau sifat dari seseorang untuk membiarkan kebebasan kepada orang lain serta memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia. Hidup rukun, damai, berdampingan dan toleran antar umat beragama merupakan cita-cita seluruh masyarakat bangsa. Untuk mewujudkan keinginan tersebut tentu saja harus berdasarkan pada kesepakatan bersama didalam suatu negara. Karena cita-cita hidup bersama itulah yang menjadi tujuan utama dalam membentuk kenyataan hidup ditengah banyaknya perbedaan dan banyak ketidaksesuaian satu sama lain. Dengan demikian diperlukan adanya hubungan sosial yang baik dan harmonis. Sebagaimana hal ini tertulis dalam firman Allah QS. al-Baqarah ayat 62:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصَارَى وَالصَّابِئِينَ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya : *“**Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin, siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, hari kemudian dan beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.**”*⁸³

Perlu dijelaskan bahwa toleransi yang diperbolehkan dalam hal ini yakni yang tidak dalam hubungan manusia dengan Tuhan, tidak berhubungan dengan peribadatan. Tapi yang diperbolehkan toleransi dalam hubungan sesama manusia yang terlepas dari unsur-unsur peribadatan tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Adi Hidayat:

“Konsepsi agama itukan bisa diuji dalam tiga aspek. Satu aspek keTuhanan (teologi), kedua aspek ibadah dan tata cara beribadah, dan ketiga mu’amalah (yang mengatur pedoman

⁸³ Tafsir Quran, <https://tafsirq.com/topik/al+baqarah+62>, (Diakses pada Selasa 29 Juni 2022, pukul 02.20)

interaksi dalam interaksi sosial). Boleh jadi di aspek ketiga, semua menunjuk kepada yang benar, mengajarkan interaksi yang benar sesama agama”

Bhineka Tunggal Ika semboyan Negara Indonesia yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Negara Indonesia terdiri dari ribuan pulau, bermacam-macam suku, seni, budaya, dan bahasa. Dengan demikian dari banyak perbedaan sudah pasti pemikiran setiap kepala manusia berbeda. Negara Indonesia akan aman dan damai jika tidak ada pertengkaran, tidak ada salah satu pihak yang mengadu domba, tidak ada salah satu pihak yang menguasai. Hal ini tidak bisa tentunya tidak lepas dari nilai-nilai toleransi yang penulis telah jelaskan di atas seperti nilai saling menghormati perbedaan, menghargai keyakinan orang lain, menghargai hak orang lain, dan pastinya harus menanamkan nilai saling tolong menolong sesama manusia baik yang seiman ataupun tidak. Yang telah tertulis dalam firman Allah QS.al- Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”⁸⁴

Dalam menolong orang lain tidak boleh membeda-bedakan dalam hal apapun. Menurut KH. Sholeh Baharuddin agar kita bisa menghormati orang lain kita harus bisa bermasyarakat tidak hanya dilingkup yang kecil saja agar bisa menerima dan menghormati sebanyak-banyaknya perbedaan.⁸⁵ Tetapi, hal tersebut pasti tidaklah mudah pasti ada hal-hal yang akan mengganggu misalnya, ketika kita

⁸⁴ Tafsir Quran, <https://tafsirq.com/topik/al+maidah+2>, (Diakses pada Rabu 29 Juni 2022, pukul 09.06)

⁸⁵ Kalimatul Zuhroh, M. Anang Sholihuddin, “Nilai-Nilai Toleransi Antar Sesama Dan Antar Umat Beragama”, *Jurnal Multicultural*, Volume 3, Nomor 1, Oktober 2019, (Pasuruan: Universitas Yudharta Pasuruan, 2019), h. 48.

berbuat baik ada saja yang tidak suka, ada fitnah atau adu domba. Dan hal itu harus dihadapi dengan penuh kesabaran.

Nilai toleransi yang dipraktikkan oleh Ustadz Adi Hidayat tidak hanya kepada sesama muslim, karena memang beliau menganggap mereka semua itu saudara dari rumpun generasi yang sama keatas. Sehingga Ustadz Adi Hidayat mengimbau jangan sampai terjadi adanya perselisihan dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat. Karena sebagai warga Indonesia kita senantiasa hidup bertetangga tidak hanya dengan pemeluk agama yang sama, dengan demikian nilai-nilai toleransi seperti menghormati wajib kita lakukan dengan tetangga selain agama Islam, bahkan bisa jadi saling berbagi. Dalam keindahan Islam, Rasulullah mengajarkan kepada umatnya untuk berbuat baik dan berbagi dalam hal makanan kepada tetangga yang tertulis dalam Hadits Riwayat Muslim:

قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ يَا أَبَاذَرٍّ , إِذَا طَبَخْتَ
مَرَقًا فَأَكْثِرْ مَاءَهَا , وَتَعَهَّدْ جِيرَانَكَ

Artinya: “Jika kamu memasak kuah, maka perbanyaklah airnya (kuahnya). Dan bagi bagikan kepada tetanggamu.”⁸⁶

Islam tidak melarang untuk membantu, berinteraksi, menolong, berbagi dan berhubungan baik dengan pemeluk agama lain dalam bentuk apapun, selama tidak berkaitan dengan masalah aqidah atau yang diyakininya dan ibadah *mahdhah* (ibadah wajib) seperti sholat, puasa, haji dan sebagainya. Konsep seperti ini telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw bagaimana berkomunikasi secara baik dengan orang-orang maupun umat non-Muslim. Tidak diragukan lagi bahwa Islam menganjurkan kepada umatnya untuk menanamkan nilai-nilai sikap toleransi, tolong-menolong, hidup yang harmonis dan dinamis

⁸⁶ Muhammad Sholikhin, *Misteri Bulan Suro Perspektif Islam Jawa*, (Jakarta: PT Suka Buku Kita, 2010), h. 45.

dinartara umat manusia tanpa memandang agama, bahasa, dan ras mereka.

Berkaitan dengan judul penelitian “Menjawab Argumen Semua Agama Sama” peneliti menemukan bahwa agama dikatakan sama dalam aspek kemanusiaan atau norma yang mengatur hubungan antar sesama manusia dan antar manusia dengan sekitarnya. Masing-masing agama memiliki ajaran yang mengatur kehidupan individu dan sosial banyak dalam hal, dan banyak perberbeda antar satu agama dengan yang lainnya. Misalnya, dalam contoh Islam melarang keras mengharamkan penganutnya makan daging babi. Tetapi, aturan tersebut tidak berlaku bagi agama lain. Dengan aturan ini nilai toleransi yang terkandung adalah bagaimana kita menghormati dan meyakini adanya perbedaan. Di aspek ini secara hukum sosial semua agama bisa menerima dan sepakat, dalam mempraktikan nilai-nilai toleransi yang telah peneliti jelaskan diatas. Tapi menurut agama harus memenuhi aspek dua lagi yang mana tidak bisa dikatakan sama dengan agama lain yaitu tentang aspek keTuhanan dan peribadatan.

Aspek peribadatan. Ibadah merupakan konsekuensi dari keadaan hamba yang menuhankan sosok Tuhan. Dalam aspek ini masing-masing agama mengajarkan cara-cara tersendiri untuk mewujudkan pengabdianya kepada Tuhan yang diagungkan oleh agama yang dipeluk oleh penganutnya. Perbedaan pada aspek peribadahan ini tidak bisa dilepaskan dari perbedaan aspek keimanan pada masing-masing agama. Karena penganut agama lain juga memiliki tata cara peribadahan sesuai ajarannya, sehingga tidak bisa dipaksakan ibadah semua agama harus sama. Begitu juga dengan aspek keimanan tidak boleh dipaksakan.

Aspek keimanan, aspek yang berkenaan dengan konsepsi tentang Tuhan. Masing-masing agama memiliki ketetapan dan mempercayai dzat yang bisa disebut sebagai Tuhan. Dalam Islam juga

menjelaskan dalam al-Quran surat Asy-Syura ayat 11 bahwa sifat Tuhan tidak boleh sama dengan selain Tuhan.

Dari uraian diatas penulis menemukan kandungan nilai toleransi yang bisa kita temukan yaitu ada dalam aspek kemanusiaan atau interaksi sosial yang membawa pada norma-norma kehidupan, bukan dalam aspek keTuhan dan ibadah. Dan aspek keTuhanan merupakan aspek yang paling pokok dan paling spesial. Dan jika semua agama dikatakan sama, maka ada yang berbeda yaitu aspek keTuhanan yang spesial dan aspek ibadah.

Islam menganjurkan umatnya memiliki perilaku toleransi sosial dalam berinteraksi dan berkenaan dengan kebaikan hidup bersama selama di dunia. Toleransi sosial merupakan sikap dan tindakan saling menghargai antar keberagaman latar belakang, pandangan, serta keyakinan antar sesama masyarakat di dalam lingkungan sosial. Adapun indikator dari toleransi sosial yang dianalisis adalah:

a. Hidup Menghormati dan Jujur

Manusia harus memiliki sikap saling menghormati dan jujur antar sesama untuk menciptakan kebahagiaan dan kepuasan hati pada kedua belah pihak. Cara hidup menghormati dan bersikap jujur diterangkan oleh Ustadz Adi Hidayat dari 06:25 - 07:31:

“Sebelum masuk ke sejarahnya, saya ingin sedikit bedah dari dasar kelemahan cara berpikir. Jadi begini... Kalau orang mengatakan “udah. Anda jangan meyakini bahwa yang anda anut itu paling benar”. Tapi anda harus keluar dari ranah pemikiran itu, ranah keyakinan mutlak itu, anda harus meyakini yang lain dengan cara meyakini yang lain juga benar. Lalu di sini sebetulnya menunjukkan bahwa cara berpikir seperti ini cara berpikir intoleran. Jadi bukan membangun toleransi. Tapi mengembangkan cara berpikir intoleran karena anda berusaha menepikan semua keyakinan orang lain, secara bersamaan anda sedang tidak toleran pada orang lain yang punya keyakinan.”

Sebaiknya berkata dan memberikan pendapat dengan jujur terkait toleransi dalam beragama, Karena jika kita meyakini dan

setuju pada keyakinan lain namun hati tidak toleransi, berarti diri sendiri sedang intoleran dan tidak menghargai agama tersebut. Ustadz adi Hidayat pada menit 06:25 – 07:30 menambahkan bahwa:

“Jadi ini paham baru dia. Dipaksa orang keluar dari pemahamannya untuk mengikuti pemahaman dia. Dan saat yang bersamaan dia menyalahkan yang lain. Itu kan intoleran namanya? Artinya dia gak menghormati paham lain. Dia memaksa orang keluar dari pemahaman dan mengatakan bahwa itu cara paling toleran.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang muslim harus menghormati pendapat dan keyakinan orang lain. Jujur juga merupakan hal yang penting dalam sebuah hubungan toleransi. Menghormati orang lain dapat dilakukan dengan menghormati agamanya dan tidak menyalahkan perbedaan pemahaman yang ada.

“Dan ini ekspresi toleransi itu pun sesuai dengan kebutuhannya. jadi jangan berlebihan juga. nggak bisa toleran Itu bisanya Wah ini lebih berkembang... lagi ikut-ikutan beribadah sesuai dengan agama. agama orang lain dan mungkin itu ya nggak bisa toleransi ikut ke tempat ibadah orang itu itu intoleran yang sangat tinggi ya Enggak maksudnya paham apa coba yg belum lagi nanti soultan interiornya sangat di kenapa ya karena Pak karena sudah biasanya di tempat orang itu hati dia meyakini mau itu salah biaya-biaya terpaksa hadir disitu untuk mewujudkan konsepsi yang salah satu oleh Rani datang ke tempat ibadah orang lain tapi dia tidak mengatakan di salah tiga Bener nih Nih Itu kan kalo dalam bahasa agama nifaq munafik hipokrit.”

Untuk hidup menghormati satu sama lain, tidak perlu dengan mengikuti dan memasuki tempat ibadah lain yang berbeda dengan keyakinan yang dianut. Hal tersebut tidak sesuai dengan keyakinan dalam hatinya bahwa Tuhan maha Esa dan seakan memainkan keyakinan orang lain.

b. Memahami dan Mengakui Diri Sendiri

Berfikir positif adalah aktivitas berpikir yang dilakukan dengan tujuan untuk membangun dan membangkitkan aspek positif pada diri, baik berupa potensi, semangat, dan hal baik yang mengarahkan seseorang meninggalkan hal-hal negatif.



Gambar 4. 6 Adegan dalam video pada menit 09:02-09:20

Dengan lebih dahulu memahami dan mengakui eksistensi diri sendiri, berarti telah memiliki sikap penuh empati, jujur dan adil dalam menempatkan perbedaan sehingga sudah memiliki sikap menghormati kesesamaan. Pada menit 09:02 – 09:20 Ustadz Adi Hidayat memberikan pernyataannya bahwa:

“Yang kita lakukan adalah meyakini sepenuhnya dalam konteks keimanan apa yang kita peluk, apa yang kita anut, dalam konsepsi agama. Misal saya sebagai muslim saya meyakini Islam yang paling benar, untuk itulah saya memeluk islam, saya beribadah. Dan memang ini konsepsi agama.”

Ustadz Adi Hidayat memaparkan bahwa sebagai seorang muslim harus meyakini sepenuhnya agama Islam yang dipeluk dengan memperhatikan konsepsi keagamaannya. Ketika seorang muslim meyakini bahwa Islam benar dan wajib untuk melakukan ibadah, maka itu adalah konsepsi keagamaan. Jadi ketika manusia sudah memiliki keyakinan terhadap yang dianutnya, maka akan

memiliki sikap empati, jujur dan adil pada perbedaan dan agama lain serta tak membandingkan apapun dengan agamanya sendiri.

c. Tidak Ada Paksaan

Islam telah menjamin bahwa tidak ada paksaan dalam agama sehingga sikap toleran dan cinta kedamaian selalu hadir dalam kebermasyarakatan. Ustadz adi Hidayat memaparkan dalam dakwahnya:

“Konsepsi teologi ketuhanan ini setiap agama itu berbeda. Benar, kan? Nah tinggal kita uji, kan negara memberikan kita hak penuh merdeka untuk memilih. Dan dahsyatnya Al-Quran memberikan kesempatan kepada kita itu sedang merdeka. Terbuka untuk memilih. Bahkan dalam aspek teologi di Qur’an Surat ke-47 Muhammad ayat ke-19, kata Allah “Fa’lam” anda mesti punya dasar pengetahuan. Anda untuk menetapkan Laa Ilaha Illalloh untuk menetapkan tiada Tuhan selain Allah...”

Pada penjelasan yang telah dipaparkan oleh Ustadz Adi Hidayat di menit 37:15 - 37:26 dapat disimpulkan bahwa manusia memiliki hak kemerdekaan dan kebebasan dalam berpikir serta hak untuk memilih agamanya masing-masing. Hal tersebut diperlihatkan oleh beberapa peraturan perundang-undangan yang menjelaskan bahwa manusia memiliki hak untuk menyatakan pendapat bahkan hak beragama yang tertuang pada Pasal 29 ayat dua UUD 1945. Menurut Ustadz Adi Hidayat, selain daripada UU, Al-Qur’an yang menjadi pedoman hidup setiap manusia juga memberikan kesempatan setiap manusia untuk merdeka dan memilih apa yang diyakininya. Untuk menjadi seorang muslim, manusia juga tidak serta merta begitu saja masuk ke dalam islam melainkan dengan adanya syahadat dan konsep tiada Tuhan selain Allah yang perlu diyakini oleh manusia dengan sepenuh hati.

d. Tidak Mementingkan Diri Sendiri atau kelompok

Tidak mementingkan diri sendiri, kelompok ataupun golongan. Inilah yang harus menjadi landasan agar sikap toleran

antar kebersamaan tetap terjalin, meskipun bervariasi sifat dan juga kepribadian yang berbeda satu sama lain. Ustadz Adi Hidayat memberikan pernyataannya dalam menit 08:09 – 09:00.

“Yang benar itu, anda harus keluar dari keyakinan mutlak anda. Anda harus mengatakan bukan hanya anda yang benar, yang lain pun benar. Jadi ini paham baru dia. Dia dipaksa orang keluar dari pemahamannya untuk mengikuti pahamnya dia. Dan saat yang bersamaan, dia menyalahkan orang lain. Artinya dia tidak toleran. Jadi sebetulnya, idenya bermasalah. Toleransi tidak dimaknai keseragaman, kesamaan, atau pemerataan. Toleransi itu ketika kita menghormati orang lain.”

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia tidak boleh mementingkan diri sendiri dengan meyakini agama yang dianut adalah yang benar. Namun hormati juga agama lain agar menjadi toleransi yang bukan hanya dimaknai dengan kesamaan, pemerataan, atau kesamaan. Melainkan juga dengan saling menghormati antar individu dan kelompok.

e. Berfikir Positif dan Percaya

Berfikir positif adalah aktivitas berpikir yang dilakukan dengan tujuan untuk membangun dan membangkitkan aspek positif pada diri, baik berupa potensi, semangat, dan hal baik yang mengarahkan seseorang meninggalkan hal-hal negatif. Hal ini dilihat dari pernyataan Ustadz Adi Hidayat pada 29:30 – 30:00 yang berbunyi:

“Ya kita belajar sesuatu yang benar, yang terukur, yang bermanfaat bagi kehidupan kita, ada Manfaat yang bisa kita raih. kemudian roh-roh juga keperluan ada makanannya, ada nutrisinya, Apa nutrisi makanan bagi roh, karena roh itu milik-Nya sang pencipta. Quran surat 17 ayat 85 ingat Mereka bertanya kepadamu tentang esensi hakikat roh, katakan murah itu urusannya Allah, ya miliknya Allah. Oleh karena itu, Tuhan Yang Tahu, Allah yang tahu kebutuhannya. maka dikaitkan agama karena roh itu sumber dasar yang paling pokok dia menggerakkan akal, yang menggerakkan fisik. kalau nggak ada roh bisa bergerak nih. manusia kalau enggak ada rohnya akan meninggal. ya kalau

ada roh dengan akal gak ada jasadnya itu gentayangan. dan kalau adalah ada fisiknya enggak ada akalnya itu hewan. dengan karena itu diturunkan diberikan konsepsi keberagaman, diberikan diberikan agama untuk membimbing roh, supaya bisa menggerakkan tubuh, menggerakkan akal dalam beraktivitas yang positif dalam kehidupan. ya jadi agama pada akhirnya memberikan sebuah konsepsi berkehidupan, gaya dan strategi, pedoman hidup yang mencakup kebutuhan roh sebagai dasar, fisik kebutuhan luar, dan akal yang pengikat menjadi pengikat antara roh dengan fisik. jadi agama itu akan ditemukan kalau konsepsi agama itu benar akan ditemukan tuntunan untuk roh supaya roh itu tenang dalam konsepsi ibadah spiritual di Islam ada salat, ada zakat, ada interaksi dengan Alquran, ada umroh, Ada Haji, dan sebagainya. ada bimbingan untuk fisik Bagaimana fisik beraktivitas makanya di islam itu ada makanan yang dibolehkan begini cara mencarinya...”

Berpikir positif bisa dengan melakukan pembelajaran perihal esensi dari keberadaan roh atau spiritual yang digunakan untuk kehidupan positif selama beraktivitas. Agama ada untuk membimbing roh manusia dalam menggerakkan tubuh dan beraktivitas positif manusia seperti yang telah dijelaskan. Selain itu, dengan agama manusia menjadi yakin akan hal-hal negatif yang seharusnya di jauhi seperti berzina dan makanan atau minuman keras yang dapat menurunkan derajat kehormatan dan melemahkan akal manusia. Ustadz Adi Hidayat menambahkan dalam menit 30:45 – 31:10 yaitu:

“Kenapa anda diharamkan berzina? Karena berzina itu bisa meruntuhkan kehormatan anda. kenapa anda tidak boleh korupsi? Karena korupsi bisa merendahkan kehormatan anda, makannya haram. Kenapa makanan ini haram? Karena ini bisa merendahkan kehormatan fisik anda, akal anda. Anda minum minuman yang haram, bermasalah untuk akal dan kehormatan anda jadi rendah. Kehormatan anda jadi rendah dan perilaku jadi tidak terukur.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini, peneliti berusaha meneliti terkait nilai-nilai toleransi yang terdapat pada video ceramah Ustadz Adi Hidayat, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Toleransi beragama pada Video Youtube Ustadz Adi Hidayat “Menjawab Argumen Semua Agama Sama” ditunjukkan dengan memberikan kebebasan kepada orang lain dalam hak beragama dan menganut keyakinannya masing-masing tanpa adanya paksaan dari siapa pun. Toleransi beragama itu meyakini keimanan dari agama yang dianut, tanpa memaksakan orang lain untuk menganut agama tersebut karena mereka juga memiliki hak dalam memilih keyakinannya. Jadi, toleransi dalam agama itu tidak memperbolehkan melakukan pemaksaan terhadap keagamaan yang sudah dipilih oleh orang lain karena semua manusia memiliki hak untuk memerdekakan dirinya sendiri dalam hal memilih keyakinan dan agama yang dianut.
2. Toleransi sosial pada Video Youtube Ustadz Adi Hidayat “Menjawab Argumen Semua Agama Sama” ditunjukkan dengan sikap saling menjaga dan menghormati dengan yang berbeda keyakinan. Seorang muslim harus menghormati pendapat dan keyakinan orang lain tanpa menyalahkan perbedaan pemahaman yang ada dan tidak memaksakan keyakinan hati dengan keyakinan orang lain. Sikap saling menghormati dan menghargai bukan hanya pada lingkup agama, melainkan juga pada rumpun yang berbeda karena sejatinya semua manusia adalah saudara. Jadi, toleransi sosial menunjukkan bahwa manusia harus saling menghormati dengan saling tolong menolong dan hidup harmonis dengan berbeda keyakinan dan jujur akan keyakinan hati diri sendiri kepada orang lain.

B. Saran

Ada beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti di dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi pihak Adi Hidayat Official disarankan untuk terus menyebarkan informasi dakwah lebih banyak dan mendalam lagi tentang toleransi di Indonesia maupun dunia dengan pembahasan khusus dan menarik tak hanya bagi orang dewasa, tapi bagi anak-anak muda juga.
2. Bagi masyarakat atau penonton, peneliti menyarankan untuk lebih kritis dan aktif lagi dalam menyikapi informasi yang diberikan pada channel Youtube yang ditonton termasuk Adi Hidayat Official. Lebih dipahami lagi tentang toleransi dalam beragama dalam kehidupan sosial karena hal tersebut penting untuk keharmonisan bermasyarakat.
3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan dapat mengembangkan penelitian mengenai analisis nilai-nilai toleransi dalam video Youtube agar lebih baik dan bisa menyempurnakan serta menambah kekurangan yang ada dalam penelitian. Selain itu, disarankan juga menggunakan referensi yang terbaru dan melakukan penelitian secara lebih mendalam lagi dengan metode yang berbeda sehingga data yang didapatkan lebih banyak dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, Muhammad Qadaruddin. 2019. Pengantar Ilmu Dakwah, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media)
- Adi, Rianto. 2021. Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum, (Jakarta: Buku Obor).
- Ahmad, Jumal. 2018. "Desain Penelitian Analisis isi (Content Analysis) dalam Jurnal Analisis Isi", Research Gate. Vol. 5 (9), 1-20, 2018 (Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh)
- Akbar, Ali. 2018. Skripsi. Efektifitas Youtube Sebagai Media Penyebaran Informasi. (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry)
- Ala, Cut Santi. 2020. Skripsi. Analisis Pesan Dakwah Pada Channel Youtube Hanan Attaki, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry)
- Ambari, Muhammad Rifki. 2021. Skripsi. Konten Pendidikan Film Animasi Nussa dan Rara (Episode Bukan Mahram, Biak Itu Mudah, Ambil Gak Ya, Toleransi, Marahan Nih) dan Signifikansi pada Pendidikan, (Kudus: IAIN Kudus)
- Amelda, Ria. 2017. Skripsi. Analisis Artikel Keagamaan Dalam Rubrik Opini Pada Surat Kabar Harian Palopo Pos. (Makassar: UIN Alauddin)
- Aminuddin. 2016. Skripsi. Media Dakwah. (Sulawesi Tenggara: IAIN Kendari)
- Anggito, Albi & Johan Setawan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Sukabumi: CV Jejak)
- Aprilia, Putri Husnul. 2019. Skripsi. Kontruksi Isu Toleransi Agama Dalam Media Online. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh)
- Arif, Firman Muhammad. 2018. Maqashid As Living Law: Dalam Dinamika Kerukunan Umat Beragama Di tana Luwu, (Yogyakarta: Deepublish)
- Asauri, Ahmad Sopyan. 2019. Skripsi. Analisis Semiotika Makna Toleransi Agama Dalam Film Hujan Bulan Juni. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh)
- Asror, Ahidul. 2018. Paradigma Dakwah: Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu. (Yogyakarta: LKiS).
- Azizah, Utami Yuliyanti. 2017. Skripsi. Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragam Dan Teknik Penanamannya Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa. (Lampung: UIN Raden Intan)

- Azqiah, Hilda Dziah. 2017. Skripsi. Makna Toleransi Beragama dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah)
- Data presentase Youtube dari NuxInfluencer, https://id.noxinfluencer.com/youtube/channel/UC5KW9VowHehb_jHAhDMZpEQ, Diakses pada Jumat 24 Juni 2022, pukul 15.07 wib
- Databoks, "Masyarakat Indonesia Paling Banyak Akses youtube Pada Semester I-2021" <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/05/masyarakat-indonesia-paling-banyak-akses-youtubepada-semester-i-2021>, diakses pada 9 November 2021 pukul 18:38)
- Effendi, Muhammad Ridwan. 2021. Yoga Dwi Alfauzan, dan Muhammad Hafizh Nurinda, "Menjaga Toleransi Melalui Pendidikan Multikulturalismu, Al-Mutharahah" Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan, Vol. 18 No. 1. Januari-Juni 2021.
- Elmuhammad, Muhsan. 2021. Islam Berkembang Tanpa Genderang Perang, Tanpa Ayunan Pedang (Terorisme, Jihad, dan dakwah), (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani)
- Ernawati, Dwi. 2009. Tesis. Penerapan Metode Pembelajaran Reapet and Payment (RnP) Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kedungwaru, Tulungagung, (Malang : Universitas Negeri Malang)
- Faiqah, Fatty, Muhammad Najib, Andi Subhan. 2016. "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram", dalam Jurnal Komunikasi, Vol.5 No.2 Juli-Desember 2016, (Makassar: Universitas Hasanuddin)
- Faizin, Ahmad. 2016. Skripsi. Strategi Pengamalan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Siswa Melalui Binaan Rohani Di SMP Katolik Widyatama Kota Batu, (Malang: UIN Malik Ibrahim)
- Faozi, Atik. 2021. Skripsi. Isi Pesan Dakwah Dalam Tayangan "Tauhid Dan Toleransi" Di Channel Youtube Adi hDayat Official, (Purwokerto: UIN Saifuddin Zuhri)

- Hadiono, Abdi Fauji Hadiono. 2020. "Efektifitas Youtube Sebagai Media Dakwah", *Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam*, Vol. 2, No. 1, Januari 2022.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing)
- Harista, Eva. 2017. "Penggunaan Bahasa Persuasi di Media Sosial dalam Berdakwah pada Akun Facebook 'Yusuf Mansur (Official)', *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Vol. 8, No. 2 (2017), (Bangka Belitung: STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik)
- Hasim, Yasin. 2019. Skripsi. *Pendidikan Toleransi Beragama Dalam Al-Quran*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh)
- Hasyim, Umar. 1979. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Kerukunan Antar Umat*, (Surabaya: Bina Ilmu)
- Japar, Muhammad, Irawaty, Dini Nur Fadhillah. 2019. "Peran Pelatihan Penguatan Toleransi Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 29. No. 2 Des 2019, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta)
- Jarudin. 2020. *Meninjau Kisah Hidup Muhammad Natsir: Dakwah dan Pemikirannya*. (Yogyakarta: CV Budi Utama)
- Lolita, Cindy Juni Lolita. 2021. Skripsi. *Krisis Kemanusiaan Baru Di Indonesia Terkait Penolakan Jenazah Pasien Covid-19 Di Berbagai Lokasi*, (Palembang: UIN Raden Fatah)
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori: Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish)
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press)
- Musbikhin, Imam. 2021. *Pendidikan Karakter Toleransi*, (Bandung: Nusa Media)
- Mustaqim, Mujahidil. 2019. "Analisis Nilai-Nilai Toleransi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.XVI, No. 1, Juni 2019, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia)
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Cakra Books)

- Nurjanah, Citra. 2020. "Pesan Dakwah Minoritas dalam Vlog", *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 5, No. 4, 2020
- Parau, Idhan. 2020. Skripsi, *Nilai-nilai Toleransi Dalam Film Upin Ipin dan Relevansinya Dengan Konteks Indonesia*, (Purwokerto, IAIN Purwokerto)
- Pirol, Abdul. 2018. *Komunikasi Dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama)
- Prasetya, Redifa Fajar. 2020. Skripsi. *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lagu Glen Fredly Dan Tompi Dalam Lirik Lagu Agamamu Agamaku*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh)
- Puspitasari, Herein, Tin herawati. 2018. *Metode Penelitian Keluarga*, (Bogor: IPB Press)
- Quantum Akhyar Institute, Profi Ustdaz Adi Hidayat, Lc. Ma., <https://quantumakhyar.com/uah/>, (diakses pada Kamis, 23 Juni 2022)
- Quran.kemenag.go.id, <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/221> diakses pada 9 November 2021.
- Rahmatulloh. 2016. "Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u dalam Aktivitas Dakwah". *Jurnal Mimbar*. Volume 2 Nomor 1, 2016 (Sulawesi Selatan: IAIM Sinjai)
- Rif'at, Muhammad. 2014. "Dakwah dan Toleransi Umat Beragama (Dakwah Berbasis Rahmatan Lil Alamin)", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 13 No. 26, Juli-Desember 2014, (Banjarmasin: Iain Antasari)
- Rifki, Muhammad. 2020. Skripsi. *Hadis-Hadis Tentang Materi Dakwah*, (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanudin)
- Ritonga, Anas Habibi. 2020. "Sistem Interaksi Antar Unsur Dalam Sistem Dakwah dan Implikasinya Dalam Gerakan Dakwah". *Jurnal Hikmah* Vol. 14.1 (2020):87-102
- Rohmawati. 2017. Skripsi. *Analisis Isi Pesan Sabar Tokoh Zainuddin Dalam Film "Tenggelamnya Kapal Van Der Wijc" Karya Buya Hamka*, (Lampung: Raden Intan)
- Rukin. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Jakad Media Publishing)
- Rustadi, Ahmad Deni. 2022. *Tafsir Toleransi Dalam Gerakan Islam Di Indonesia*, (Tasikmalaya: Pustaka Turats Press)

- Safitri, Vivian Nur. 2021. "Nilai Religius Dalam Novel Titip Rindu Ke Tanah suci Karya Aguk Irawan: Kajian Sosiologi Sastra". Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran, Volume 10.(1) April 2021, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang)
- Saputri, Diah. 2021. Skripsi. Toleransi Beragama Di Media Sosial: Studi Etnografi Virtual Pro Kontra Netizen Pada Akun Instagram @Felixsiauw, (Purwokerto: UIN Saifuddin Zuhri)
- Sefriyono. 2015. "Malakok: Model Menegosiasikan Keragaman bagi Etnis Nias-Kristen dan Minangkabau-Islam di Kabupaten Pariaman", Jurnal Penelitian dan Pengabdian, Vol. 3, No. 2 Juli-Desember 2015, (Padang: IAIN Imam Bonjol)
- Setiawan, David Eko. 2021. "Signifikansi Youtube Sebagai Medium Pewartaan Injil Bagi Generasi Milenial di Indonesia", Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Konstektual, Vol. 4 No. 2 Desember 2021, (Karanganyar: Sekolah Tinggi Teologi tawangmangu)
- Setiawan, Nur. 2012. "Tantangan Dakwah Dalam Perspektif kerukunan Antar Umat Beragama", Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 13, No. 2 Desember 2012 : 259-267(Makassar: Universitas Muslim Indonesia)
- Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, Arif Setiawan. 2020. Desain Penelitian Kualitatif Sastra, (Malang: UMM Press)
- Sumiati, Ema. 2015. Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mempertahankan Kearifan Lokal, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia)
- Tafsir Al-Quran, al+baqarah+188 | Tafsirq.com, (Diakses pada Sabtu 25 Juni 2022 pukul 17.43)
- Tafsir Al-Quran, al+baqarah+256 | Tafsirq.com, (Diakses pada Sabtu 25 Juni 2022, pukul 17.48)
- Tafsir Quran, <https://tafsirq.com/topik/mumtahanah+8>, (Diakses pada Rabu 29 Juni 2022 pukul 14.07)
- Utomo, Yari Oktafiani, Muakibatul Hasanah, Maryaeni. 2020. "Telaah Nilai Toleransi Sosial Dalam Novel Karya Ahmad Tohari", Jurnal Pendidikan, Vol. 5 No. 6, Bln Juni Thn 2020 (Malang: Universitas Negeri Malang)

- Wahid, Abdul. 2018. *Karena Kau Manusia, Sayangi Manusia*. (Yogyakarta: Diva Press)
- Wekke, Ismail Suardi. 2019. *Metode penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gawe Buku)
- Wigati, Yunika Indah. 2020. "Komunikasi Interpersonal Komunitas Pelita dalam Membangun Toleransi Beragama", *Jurnal Komunikasi Islam*, Volume. 10 No. 1 (Surabaya: UIN Sunan Ampel)
- Zuhroh, Kalimatul, M. Anang Sholihuddin. 2019. "Nilai-Nilai Toleransi Antar Sesama Dan Antar Umat Beragama". *Jurnal Multicultural*, Volume 3, Nomor 1, Oktober 2019, (Pasuruan: Universitas Yudhirta Pasuruan)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP**IDENTITAS DIRI**

Nama : Nur 'Afuah Alfani
NIM : 1817102078
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tempat, Tanggal dan Lahir : Cilacap, 12 Januari 2000
Alamat : Jl. H. Ibrahim No. 76 Rt.03 Rw.03, Salebu,
Majenang, Cilacap, Jawa Tengah
Nama Ayah : H. Arwani As'ad
Nama Ibu : Hj. Mahmudah

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD/MI, Tahun Lulus : SDN Salebu 05, 2012
SMP/MTs, Tahun Lulus : SMP VIP Al-Huda Kebumen, 2015
SMA/MA, Tahun Lulus : SMA VIP Al-Huda Kebumen, 2018
S1/D4, Tahun Lulus : UIN K.H. Prof. Saifuddin Zuhri, 2022

